

SKRIPSI

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MEMBERIKAN SARAN,
PERTIMBANGAN, DAN REKOMENDASI DI MAN 1 PAREPARE**



OLEH

**SYANIA NURSARAH
18.1900.051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE**

2023

SKRIPSI

**PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MEMBERIKAN SARAN,
PERTIMBANGAN, DAN REKOMENDASI DI MAN 1 PAREPARE**



OLEH

**SYANIA NURSARAH
NIM: 18.1900.051**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Komite Madrasah Dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi di MAN 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Syania Nursarah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.051

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2396 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP : 19801105 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP : 19830404 201101 1 008

(.....) [Signature]

4

(.....) [Signature]

8

Mengetahui:

Dekan, ANAMA
Fakultas Tarbiyah

[Signature]

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Komite Madrasah Dalam Memberikan
Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi di MAN
1 Parepare

Nama Mahasiswa : Syania Nursarah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.051

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor 2396 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hafsa dan Ayahanda Abd. Rahman Jaya serta Kakak Nurfiah tercinta, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I. selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas kerja kerasnya dalam meningkatkan mutu prodi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd., selaku dewan penguji.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare hingga penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Ridwan, AR, S.Ag. selaku Kepala sekolah, staf madrasah, dan pengurus komite MAN 1 Parepare yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN 1 Parepare.
8. Sahabat-sahabatku dan seluruh teman-teman prodi MPI angkatan 18 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, teman berjuang selama kuliah yang selalu memberi motivasi dan wejangan kepadaku.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai sebagai kebijakan amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Januari 2023
01 Rajab 1444 H

Penulis



SYANIA NURSARAH

NIM: 18.1900.051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syania Nursarah
NIM : 18.1900.051
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 28 Juni 1998
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2023
01 Rajab 1444 H

Penulis



SYANIA NURSARAH
NIM. 18.1900.051

ABSTRAK

Syania Nursarah: *Peran Komite Madrasah Dalam Memberikan Saran, Pertimbangan dan Rekomendasi di MAN 1 Parepare* (dibimbing oleh Buhaerah dan Rustan Efendy)

Komite sekolah adalah sebuah lembaga atau badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah berperan sebagai organisasi yang dimiliki oleh sekolah, organisasi ialah pola komunikasi dan hubungan kelompok manusia (membuat dan melaksanakan keputusan, yang mana didalamnya ada sistem peranan yang menyediakan bagi anggota organisasi informasi, tujuan, dan sikap untuk membuat keputusan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan dan rekomendasi dan mengetahui pencapaian komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan dan rekomendasi di MAN 1 Parepare. Penelitian ini juga membahas tentang fungsi dan tujuan komite madrasah. Temuan dalam penelitian ini adalah komite madrasah merupakan mitra, jadi bukan bawahan, komite itu bukan dibawahnya madrasah tetapi komite itu mitra dari madrasah. Adapun jenis penelitian dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data observasi, wawancara dan dukmentasi, subjek penelitian adalah informan, yang meliputi komite madrasah, kepala madrasah, dan guru.

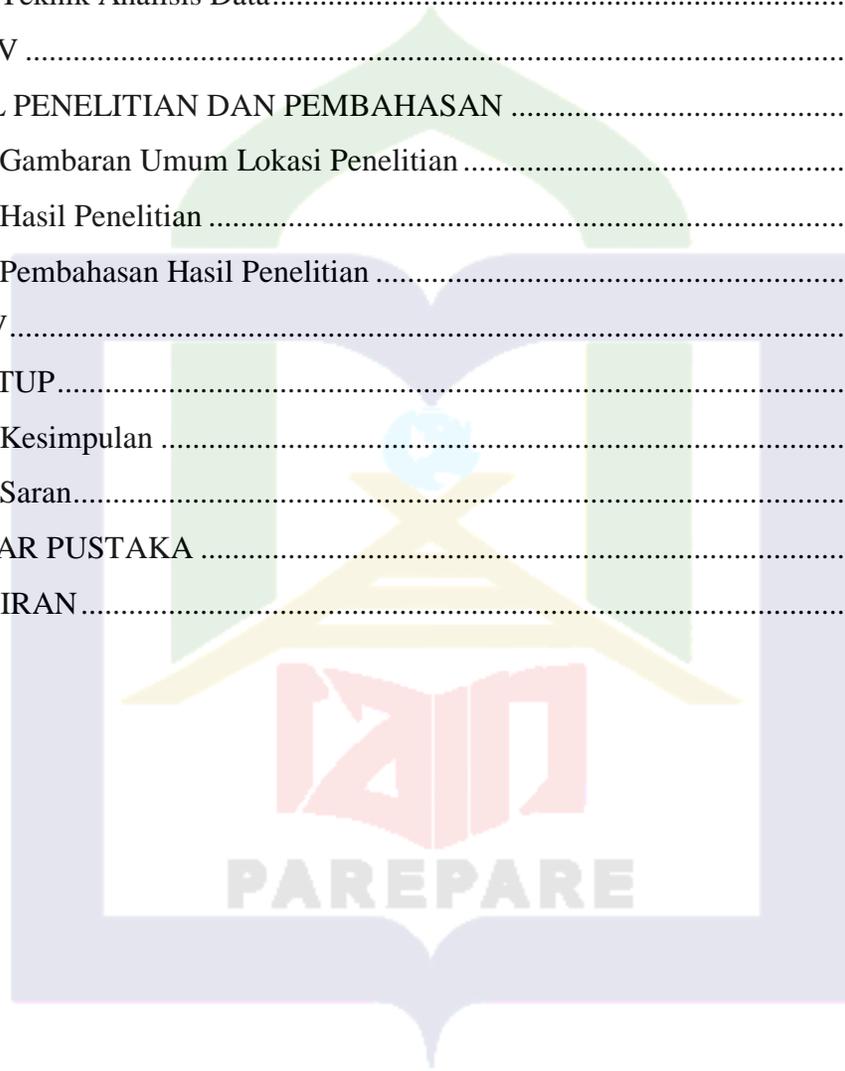
Hasil penelitian ini adalah Peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare dapat dilihat dari antusias dari kepala madrasah, komite madrasah, dan guru yang senantiasa melakukan rapat-rapat baik itu rapat komite dengan sekolah, maupun komite dengan orang tua siswa untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih baik. Indikator capaian Komite MAN 1 Parepare telah sesuai apa yang diinginkan karena dapat dilihat dari capaian komite madrasah yang telah berhasil membangun asrama siswa.

Kata kunci: Madrasah, Komite, Saran, Pertimbangan, Rekomendasi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relavan	10
B. Tinjauan Teoritis	13
C. Tinjauan Konseptual	33
D. Kerangka Pikir	34
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	36

C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik pengumpulan data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Waktu penelitian	37
4.1	Fasilitas dan Sarana MAN 1 Parepare	47
4.2	Tenaga Kependidikan dan Staf MAN 1 Parepare	47
4.3	Pengurus Komite MAN 1 Parepare	48

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka pikir	35
3.1	Struktur wawancara	40



DAFTAR LAMPIRAN

NO LAMPIRAN	NAMA LAMPIRAN	HALAMAN
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
2	Surat Perizinan Dari Fakultas Tarbiyah	Terlampir
3	Surat Pernyataan Wawancara	Terlampir
4	Instrumen Penelitian	Terlampir
5	Surat Pernyataan Selesai Penelitian	Terlampir
6	Foto Asrama Siswa MAN 1 Parepare (Capaian Komite Madrasah)	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ / اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al- madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

fī zilāl al-qur’an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta’marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur‘an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah

berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut.

Sebagian lagi mengartikan lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan:

bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹

Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Peran penting pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia diakomodasi pemerintah melalui institusi pendidikan, baik formal maupun informal. Pada institusi pendidikan formal, proses pendidikan dilakukan di sekolah. Pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

¹Ibrahim Bafadhol, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.11, Januari 2017 (Bogor:2017), h 59-72

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, berikut adalah salah satunya:

Q.S Al-A'laq/96:1-5

الَّذِي ۃ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ ۂ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ ہ خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِأَسْمِ أَفْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ۄ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

Terjemahnya:

1) “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Maksud dari ayat diatas adalah Surat Al-A'laq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diberikan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW di gua hira. Kata 'iqo' dalam ayat tersebut merupakan kata kerja perintah, hal ini memberi isyarat untuk umat muslim agar melakukan hal tersebut yaitu 'bacalah' yang artinya belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi umat muslim, sebab wahyu pertama yang diterima Rasulullah adalah perintah untuk belajar.

Pendidikan adalah proses perubahan pola pikir, apresiasi dan pembiasaan manusia agar menjadi manusia. Sekolah merupakan salah satu kelembagaan satuan pendidikan. Walaupun kebanyakan orang sering mengidentikan sekolah dengan pendidikan, pendidikan merupakan wahana perubahan peradaban manusia. Manakala membicarakan sistem pendidikan tidak cukup hanya membahas sistem persekolahan, sehingga untuk membicarakan pemasaran pendidikan pun sesungguhnya tidak cukup dengan hanya membahas terbatas pada pemasaran persekolahan. Karena paradigma pendidikan yang begitu universal tidak hanya dipandang secara terbatas pada system persekolahan.³

²Ahmad Islahud Daroini, *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung: 2018), h 18

³Miftachul Ulum, *Studi Islam* (Lamongan Indonesia, Institut Pesantren Sunan Drajat: 2018), h 30-42

Sekolah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Sekolah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks sosial. Sekolah mengambil siswanya dari masyarakat setempat, sehingga keberadaannya bergantung dari dukungan sosial dan finansial masyarakat. Oleh karena itu, hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan.⁴

Keberadaan komite madrasah dan dewan pendidikan secara legal formal telah dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional NO. 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite madrasah dikuatkan dengan pasal 56 UU NO. 20 tahun 2003 tentang dewan pendidikan dan komite madrasah.

Pengurus komite madrasah dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis. Khusus jabatan ketua komite bukan berasal dari kepala satuan pendidikan. Jika diperlukan dapat diangkat petugas khusus yang menangani urusan administrasi komite madrasah dan bukan pegawai madrasah, berdasarkan rapat komite madrasah. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri pendidikan Nasional nomor 044/u/202 tentang dewan pendidikan dan komite madrasah, yaitu pasal 1 ayat 2 menyatakan:

bahwa pada setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk komite madrasah atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan dan atau pemerintah kota.⁵

Pelibatan masyarakat di dalam pendidikan sangat diperlukan dan diharapkan tidak dalam bentuk konsep dan wacana saja, tetapi lebih pada praktek di lapangan. Selama ini pelibatan masyarakat dalam pendidikan hanya pada tataran konsep, wacana, atau slogan. Keterlibatan masyarakat yang diinginkan masih jauh dari apa yang diharapkan. Secara resmi konsep Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan mulai digulirkan sejak 2 April 2002, melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002, meski fungsinya secara spesifik lokal telah ada yang menjalankannya jauh lebih dahulu.

⁴Jon Helmi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 2018 (Hubbulwathan Duri:2018), h 18-33

⁵Muhamad Khoirul Umam, *Jurnal Al-Hikmah* Vol 7 Maret 2019 (kediri:2019), h 39-56

Konsep pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah yang terkandung di dalamnya memerlukan pemahaman berbagai pihak terkait, terutama menyangkut posisi dan apa manfaatnya. Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang PROPENAS, pada butir 4 disebutkan perlunya peningkatan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya tersebut antara lain dilaksanakan pemerintah dengan membentuk Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan dan tujuan utamanya untuk ikut meningkatkan tanggung jawab dan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶

Komite Sekolah merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas peduli terhadap peningkatan kualitas di daerahnya. Komite sekolah harus mampu menjadi dewan pertimbangan dan penasihat untuk menawarkan keahliannya dalam memperkuat proses pengambilan keputusan/kebijakan di sekolah.⁷

komite madrasah menjalin komunikasi dengan kepala madrasah sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dari pihak madrasah. Menurut Kemendiknas No. 44 tahun 2002 menjelaskan bahwa tugas utama dari komite madrasah yaitu membantu upaya untuk meningkatkan dan menyalurkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan di madrasah, baik langsung maupun tidak langsung, dengan mendayagunakan kemampuan yang ada tidak hanya bersifat material keuangan, tetapi juga bersifat non material seperti berperan dalam memberikan pertimbangan, mendukung, mengontrol, dan memonitor atau penyalur pemikiran di madrasah.

Pada dasarnya posisi komite madrasah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak sebagai institusi, kepala madrasah. Dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah

⁶Latief Surjana, *Management and Administration Revie* (West Java, Indonesia: 2017), h 119-124

⁷Meilia Rosani, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021 (Palembang:2021), h 15-33

daerah di pihak lainnya. Peran komite madrasah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.⁸

Komite sekolah adalah sebuah lembaga atau badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah berperan sebagai organisasi yang dimiliki oleh sekolah, organisasi ialah pola komunikasi dan hubungan kelompok manusia (membuat dan melaksanakan keputusan, yang mana didalamnya ada sistem peranan yang menyediakan bagi anggota organisasi informasi, tujuan, dan sikap untuk membuat keputusan).

Pengelolaan Komite Sekolah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi Komite Sekolah agar tujuan dibentuknya Komite Sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sinergi komite sekolah, masyarakat dan sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemahaman dari berbagai pihak terhadap peran dan tugasnya akan mempermudah dari pelaksanaan bebbagai program yang telah disepakati. Untuk itu perlunya membangun komunikasi yang harmonis agar tidak terjadi disfungsi seperti yang terjadi selama ini.⁹

Keberadaan komite sekolah dalam satuan pendidikan merupakan wadah partisipasi masyarakat terhadap layanan pendidikan di sekolah dengan kata lain komite menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat. Pelibatan komite sekolah dapat diketahui dari bentuk-bentuk pelibatan dan kontribusinya untuk sekolah

⁸Dadang Saputra, *Peran Komite Madrasah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana*, (Lampung:2020) h 1-65

⁹Muhamad Faizul Amirudin, *Edification* Vol. 2, No. 02. Januari 2020 (Lubuklinggau:2020) h 2-15

terutama dalam program sekolah sehingga keberadaan komite di dalam satuan pendidikan perlu untuk dibentuk.¹⁰

Fungsi komite madrasah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana komite madrasah menjembatani dana sumbangan, tenaga, dan gagasan dari wali murid atau masyarakat. Komite madrasah tidak terlalu aktif dalam pengatuaran dan kegunaan sarana dan prasarana namun komite madrasah selalu menerima laporan terkait sarana dan prasarana. Dalam peran komite madrasah sebagai mediator ialah dengan menyampaikan kondisi sarana dan prasarana mulai dari pengadaan samapi penghapusan kepada wali murid dan masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban dengan manajemen sarana dan prasarana madrasah.¹¹

Setelah komite madrasah didirikan, maka komite madrasah membuat perencanaan program kerjanya. Karena kinerja komite madrasah dalam membantu meningkatkan mutu terutama dalam hal mengembangkan sarana prasarana tidak akan terlepas dari yang namanya perencanaan. Karena perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pengadaan sarana prasarana sebagai bentuk pengembangan madrasah, komite madrasah menjadi penghubung antara madrasah dan wali santri dalam proses penarikan sumbangan dana untuk mengembangkan sarana prasarana. Misalnya, pembangunan gedung baru dan perbaikan gedung.¹²

Salah satu tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan juga peran aktif dari masyarakat dalam penyelenggaran pendidikan di satuan pendidikan. Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat bukan hanya sekedar memberikan bantuan yang berwujud finansial ataupun materi saja, namun

¹⁰Dyah Nur Septian, *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3 September 2018 (Malang:2018), h 293-301

¹¹Alfi Nurdiana, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 (Zainul Hasan Genggong:2022), h 2081-2086

¹²Laily Mutohharoh, *Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana*, Vol. 4 No.1 June 2021 (Malang:2021), h 12-22

masayarakat diharapkan juga dapat memberikan support dengan cara ikut sama-sama memberikan gagasan, pemikiran, saran serta kritikan untuk kemajuan sekolah.¹³

Pembentukan komite madrasah bisa memunculkan rasa kepemilikan rakyat pada madrasah. Pada sisi lainnya, madrasah bisa menurunkan ketergantungan pada pemerintah, dan pemerintah telah banyak melakukan intervensi dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Melalui intervensi ini, madrasah tidak bisa mengalami perkembangan dengan cara mandiri, terutama untuk menambah kualitas pembelajaran. Intervensi pula mengakibatkan madrasah lebih taat dan melaksanakan instruksi atasannya. Syaiful Sagala menjelaskan bahwa pembentukan komite madrasah diharap dapat mengurangi peranan kepala madrasah yang masih memiliki posisi dominan untuk merumuskan program madrasah. Dominasi kepala madrasah dilihat berdasarkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan madrasah yang cenderung otoriter, yaitu segala sesuatunya diputuskan tanpa mempertimbangkan dari banyak pihak, khususnya pembuatan berbagai program di madrasah.¹⁴

Komite sekolah sebagai lembaga yang mandiri memberikan peranan yang mempengaruhi secara langsung upaya mengembangkan dan memajukan penyelenggaraan pendidikan dalam sekolah. komite sekolah merupakan organisasi mitra sekolah yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. pembentukan komite sekolah bertujuan mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program ditingkat pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁵

Madrasah Aliyah Negeri Parepare yang disebut dengan MAN 1 Parepare berdiri sejak tahun 1978. Kini madrasah ini beralamat di jalan Amal Bakti, kelurahan bukit Harapan, kota Parepare, Sulawesi Selatan. MAN 1 Parepare berada di atas tanah

¹³Eka Kartini Setianingsih, *Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan* (Seram Bagian Barat:2021), h 1-85

¹⁴Nida'ul Hasanah, *Peran Komite Madrasah Dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (Rkm)*, (Surabaya:2021), h 1-92

¹⁵Ridha Agam Ramadhan, *Journal Of Sociology Education*, Vol. 2, No.1, Maret 2022 (Makassar:2022), h 65-73

seluas 29.879 m² dengan status hak pakai berdasarkan nomor sertifikat: 46 tanggal 03 Februari 1983.

Peran komite madrasah di MAN 1 Parepare sangat aktif dan sangat bermanfaat dalam kegiatan yang dilakukan dan saling membantu atau berkoordinasi dengan pihak sekolah. Salah satunya bukti fisik adalah komite madrasah telah berhasil membangun asrama siswa. Akan tetapi ada beberapa program yang tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan tapi secara umum telah berjalan dengan baik.

Maksud dibentuknya komite madrasah di MAN 1 Parepare agar suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap suatu pendidikan. Peran komite sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan orangtua siswa, pemerintah, dan organisasi lainnya sehingga dapat menjalin kerja sama menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program madrasah. Komite madrasah di MAN 1 Parepare sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, dan sebagai mediator terhadap madrasah. Bentuk dukungan komite madrasah terhadap pengelolaan pendidikan di Madrasah dapat berupa ide-ide pemikiran, tenaga atau materi dan pengadaan sarana prasarana madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik membahas beberapa poin yang terkait dengan Komite Madrasah di MAN 1 Parepare. Beberapa poin tersebut antara lain pemberian saran, pertimbangan, dan rekomendasi kepada madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare
2. Bagaimana capaian komite madrasah dalam memberi saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare
2. Untuk mengetahui pencapaian komite madrasah dalam memberi saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis:

Sebagai pijakan serta mampu memberi sumbangan pemikiran dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi.

2. Kegunaan praktis:

- a. Bagi komite madrasah, dapat menjadikan masukan dalam program yang akan di laksanakan oleh madrasah.
- b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terhadap komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan merupakan deskripsi tentang penelitian yang berkaitan dengan seputar masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa penelitian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau plagiasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan oleh peneliti, dianjurkan untuk mengkaji beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini bertujuan agar peneliti mengacu pada penelitian yang akan dilaksanakan sesuai yang diinginkan. Berikut ini ada beberapa hasil penelitian relevan yang dipaparkan.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Fahmi Rozi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul “Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu” penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang memberikan masukan, pemberian pertimbangan dalam pendidikan. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan Fahmi Rozi meneliti tentang pemberian pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian kali ini tentang memberikan saran, pertimbangan dan rekomendasi. Hasil penelitian ini yaitu peran Komite seperti yang diuraikan sesuai yang menyatakan bahwa Komite madrasah dalam melaksanakan aktivitas bukanlah melakukan fungsinya secara terpisah-pisah, tetapi berlangsung secara simultan dengan mengedepankan peningkatan kualitas pendidikan tanpa memaksakan kehendak pribadi.¹⁶ Namun penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Rozi ini menjadi dasar bagi peneliti dalam mencari informasi tentang pemberian pertimbangan dalam pendidikan yang dilakukan oleh pihak komite terhadap pihak sekolah.

¹⁶Fahmi Rozi, *Sinergitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Volume 5 No. 2 Juli 2020 (Lebong:2020), h 59-66

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laily Mutohharoh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan” penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang memberikan sebuah pemberi pertimbangan pada satuan pendidikan. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian Laily Mutohharoh hanya meneliti seputar memberikan pertimbangan dan dukungan dalam membantu mengembangkan sarana prasarana sedangkan penelitian kali ini membahas tentang memberikan pertimbangan, saran dan juga rekomendasi. Hasil penelitian ini yaitu indikator kinerja berkaitan dengan keempat perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.¹⁷ Namun penelitian yang dilakukan oleh Laily Mutohharoh ini menjadi dasar bagi peneliti dalam mencari informasi tentang pemberian pertimbangan, indikator, pendukung pengontrol, sebagai mediator dalam peningkatan mutu pendidikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zuhriana Widya Rahayuning Tyas Mahasiswa Institut Agama Islam Ngawi dengan judul “Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Sdm Pendidikan di Mtsn Paron Ngawi” penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Zuhriana Widya Rahayuning Tyas meneliti tentang memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai tenaga kependidikan khususnya guru, memberikan pertimbangan terhadap proses pembelajaran dan program-program ekstrakurikuler bagi peserta didik sedangkan penelitian kali ini hanya membahas tentang pemberian saran, pertimbangan dan rekomendasi terkait komite madrasah. Hasil penelitian ini yaitu Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu SDM di MTsN Paron Ngawi diantaranya sebagai: (a) Badan Pertimbangan di antaranya: (1) memberikan pertimbangan saat

¹⁷Laily Mutohharoh, *Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana*, Vol. 4 No.1 June 2021 (Malang:2021) h 12-22

kekurangan pendidik, penerimaan pendidik maupun kualifikasi pendidik. (2) Memberikan pertimbangan terhadap proses pembelajaran pendidik. (3) Memberikan masukan tentang peningkatan kedisiplinan dan kerajinan peserta didik. (4) Memberikan pertimbangan program-program ekstrakurikuler bagi peserta didik.¹⁸ Namun penelitian yang dilakukan oleh Zuhriana Widya Rahayuning Tyas ini menjadi dasar bagi peneliti dalam mencari informasi tentang pemberian masukan, pemberian pertimbangan, dan pemberian rekomendasi komite madrasah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Dimas Cahyadin mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Pringsewu” penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang peran komite, pemberian pertimbangan, masukan, rekomendasi dan juga membahas berbagai lainnya yang berkaitan dengan komite. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Dimas Cahyadin meneliti tentang peran komite madrasah dan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) sedangkan penelitian kali ini membahas tentang peran komite dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi. Hasil penelitian ini yaitu memberkan pertimbangan dalam setiap perencanaan dan program yang disusun oleh madrasah, misalnya dalam hal perbaikan dan pengadaan sarana prasarana, seperti perbaikan ruang kelas, pengadaan alat peraga, pembangunan laboratorium, pembangunan ruang kelas.¹⁹ Namun penelitian yang dilakukan oleh Achmad Dimas Cahyadin ini menjadi salah satu referensi untuk mencari informasi terkait komite madrasah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ramli mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah” penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang peran komite madrasah dan pemberi pertimbangan. Perbedaan

¹⁸Zuhriana Widya Rahayuning Tyas, *Jurnal Pendidikan* Vol 5, No 1 September 2020 (Ngawi:2020), h 1-15

¹⁹Achmad Dimas Cahyadin, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2, Tahun 2022 (Raden Intan Lampung:2022), h 42-51

penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ramli meneliti tentang peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian kali ini tentang peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan dan rekomendasi. Hasil penelitian ini yaitu Proses dan mekanisme pembentukan komite madrasah di Kabupaten Aceh Besar berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dalam membentuk Organisasi Berbasis Masyarakat yaitu melalui musyawarah atau rapat yang diadakan 3 tahun sekali secara transparan, akuntabel, dan demokratis serta melibatkan masyarakat sebagai mitra satuan pendidikan.²⁰ Namun penelitian yang dilakukan oleh Ramli ini menjadi salah satu referensi untuk mencari informasi terkait komite madrasah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Komite Sekolah

a) Pengertian komite sekolah

Komite madrasah adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Komite” dan “Madrasah” yang mempunyai makna yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian komite madrasah di bicarakan maka terlebih dahulu harus diketahui masing-masing katanya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dicantumkan bahwa “Komite adalah panitia yang terdiri dari beberapa unsur atau anggota yang dibebani tugas.” Sedangkan kata “Madrasah adalah bangunan atau lembaga tempat untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.” Setelah menelusuri uraian di atas maka dapat difahami mengenai makna kata “Komite” dan “Madrasah.” Komite pada dasarnya adalah sekumpulan orang yang mempunyai beban dalam menjalankan suatu aktivitas. Sedangkan Madrasah adalah tempat atau lembaga yang dipakai dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan.²¹

²⁰Ramli, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 1 2021 (Banda Aceh:2021) h 147-163

²¹Ahmad Manshur, *Jurnal Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2017 (Bojonegoro:2017), h 35-48

Komite Sekolah merupakan media bersama bagi orang-orang yang peduli, ikhlas, dan tanpa pamrih berjuang untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan dan akses masyarakat miskin memperoleh pendidikan yang layak. Anggota Komite Sekolah harus memiliki prinsip: kerelawanan, kepedulian, keikhlasan, kepentingan bersama, dan kepercayaan bukan pada status, jabatan, latar belakang, atau simbol-simbol lainnya. Tujuan dari keberadaan Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan tidak sekedar alat untuk memperjuangkan kepentingan pribadi atau kelompoknya, juga tidak sebagai sarana untuk memperoleh status, jabatan, posisi, materi, atau hak-hak istimewa, tetapi aktualisasi tanggungjawab masyarakat dalam memajukan sekolah.

Komite Sekolah bertanggung jawab dalam penyusunan perencanaan strategi dan tahunan sekolah, perumusan kebijaksanaan sekolah, pemenuhan kebutuhan sekolah, anggaran sekolah, ikut memantau kegiatan keseharian sekolah, menilai keberhasilan pelaksanaan program-program yang dilaksanakan sekolah serta ikut mensahkan laporan tahunan sekolah. Sedangkan Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis. Atas dasar untuk pemberdayaan masyarakat, maka digulirkan konsep Komite Sekolah sebagaimana dikemukakan di atas. Namun untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, pihak sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dengan cara menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah.²²

Keberadaan komite sekolah dalam satuan pendidikan merupakan wadah partisipasi masyarakat terhadap layanan pendidikan di sekolah dengan kata lain komite menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat. Penting untuk komite sekolah menjalankan tugas dan fungsinya agar mutu pendidikan sesuai

²²Yunita Endra Megiati, *Pemberdayaan komite sekolah* (Universitas Indraprasta PGRI:2016), h 125-134

dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah berperan sebagai promotor penggerak lembaga pendidikan juga berwenang untuk mengaktifkan komite sekolah dengan cara mengikutsertakannya pada setiap rencana pengembangan program sekolah, pelaksanaan, hingga evaluasi.²³

Komite sekolah adalah sebuah lembaga atau badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah berperan sebagai organisasi yang dimiliki oleh sekolah, organisasi ialah pola komunikasi dan hubungan kelompok manusia (membuat dan melaksanakan keputusan, yang mana didalamnya ada sistem peranan yang menyediakan bagi anggota organisasi informasi, tujuan, dan sikap untuk membuat keputusan).²⁴

Komite madrasah adalah badan mandiri yang berangotakan wali murid, komunitas madrasah dan tokoh masyarakat, yang hubungan keduanya tidak bersifat hirarkis, tetapi saling bekerja sama sebagai mitra dalam rangka meningkatkan meningkatkan mutu pendidikan dalam satuan pendidikan.

Komite madrasah dapat juga diartikan sebagai suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.²⁵

Komite Madrasah disini sangat berperan sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah, madrasah, orang tua dan masyarakat sehingga dapat terjalinnya kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan.²⁶

²³Dyah Nur Septiana, *Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3 September 2018 (Malang:2018), h. : 293-301

²⁴Ariyadi Raberi, *Jurnal Al – Qiyam*, (Palembang:2020), h 11-20

²⁵Achmad Dimas Cahyadin, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2, Tahun 2022 (Raden Intan Lampung:2022), h 42-51

²⁶Ramli, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 1 2021 (Banda Aceh:2021), h 147-163

Komite sekolah telah mengupayakan dukungan terhadap tahap perencanaan pembelajaran (pengelolaan peserta didik baru dan pemantauan langsung proses belajar peserta didik), serta tahap pelaksanaan pembelajaran (dalam hal sarana prasarana). Beberapa hal yang menjadi masukan orang tua terhadap sekolah antara lain ialah keluhan akan pembelajaran peserta didik saat ini yang dirasa sulit, seperti tingginya intensitas tugas sekolah.²⁷

Komite Sekolah yang dibentuk untuk memantapkan dan mengembangkan keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan secara lebih rinci memiliki tujuan-tujuan. Adapun tujuan dibentuknya Komite Sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi para stakeholder agar turut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsional, sehingga Komite Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu juga, badan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Komite Sekolah sebagai penghubung atau mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui Komite Sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Selain itu, aspirasi orang tua dan masyarakat secara langsung dapat disalurkan oleh masyarakat kepada Kepala sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua siswa dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui Komite Sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite Sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggung jawabkan) kepada masyarakat. Bagi Komite Sekolah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

²⁷Effendy Irawan, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 8. No. 1 2021 (Surakarta:2021), h 15-28

Komite sekolah merupakan suatu badan yang mandiri dan berkedudukan di satuan pendidikan, tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga pemerintahan. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa satuan pendidikan tidak memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan dalam Komite Sekolah. Komite Sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan, atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya. Yang mengacu kepada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.²⁸

b) Upaya Komite Sekolah

Upaya Komite Sekolah Dalam Melakukan Kerjasama Dengan Masyarakat dan Pemerintah diketahui bahwa komite sekolah cukup baik dalam membina hubungan dengan masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik, orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah.²⁹

Upaya yang dilakukan komite sekolah adalah memberi masukan, rekomendasi, dan usulan kepada sekolah mengenai program dan kebijakan sekolah yang meliputi kriteria fasilitas pendidikan, kebijakan pelaksanaan pendidikan, serta melakukan pengawasan terhadap kebijakan suatu program sekolah.³⁰ Upaya yang dilakukan komite sekolah adalah memberikan masukan, rekomendasi dan usulan kepada sekolah mengenai program dan kebijakan sekolah yang meliputi kriteria fasilitas pendidikan, kebijakan pelaksanaan pendidikan, serta melakukan pengawasan terhadap kebijakan suatu program sekolah.

c) Peran dan fungsi komite sekolah

²⁸Dedi Mulyadi. *Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Bengkulu:2019), h 310-322

²⁹Latief Surjana, *Education Management & Administration Review*, Volume 1 Number 2 (Universitas Galuh:2017), h 119-124

³⁰Effendy Irawan, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 8. No. 1 2021 (Surakarta:2021), h 15-28

Secara lebih tegas, fungsi Komite Sekolah dijelaskan dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2000, yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu,
- b. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat, baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu,
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat,
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - a. Kebijakan dan program pendidikan,
 - b. Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS),
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan,
 - d. Kriteria tenaga pendidikan,
 - e. Kriteria fasilitas pendidikan,
 - f. Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan,
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan,
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Komite Sekolah diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Komite Sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitasi bagi guru-guru dan siswa untuk belajar sebanyak

mungkin sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Adanya sinergi antara Komite Sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya.

Posisi Komite Sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayah, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Ketika ada keluhan masyarakat yang masuk, maka disinilah posisi dan peran Komite Sekolah yang perlu dikenalkan manfaatnya. Peran Komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.³¹

Komite Madrasah sesuai peran dan fungsinya, melakukan akuntabilitas yaitu Komite madrasah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program madrasah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program madrasah. Komite madrasah juga menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak maupun bergerak), maupun non materi (tengah, pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.³²

Peran Komite Sekolah memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah dan masyarakat. Di samping itu, juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan bermutu, melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua peserta didik dan

³¹Yunita Endra Megiati, *Pemberdayaan komite sekolah* (Universitas Indraprasta PGRI:2016), h 125-134

³²Apriyanti, *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Lampung:2021), h 1-52

masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana masyarakat dan melakukan evaluasi.³³

Peranan Komite Sekolah secara umum dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut: (1) pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan; (2) pendukung (supporting agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.³⁴

Adapun peran komite sekolah tersebut dapat terlihat dari beberapa fakta yang ditemukan antara lain:

Dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS), komite sekolah belum aktif terlibat, hanya sebagai pemberi pertimbangan dan memberikan masukan program yang perlu direvisi atau dibiarkan dan mengacu pada pelaksanaan program-program tahun anggaran sebelumnya. Bahkan untuk melanjutkan program, komite sekolah hanya memberikan apakah tetap dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Peran komite sekolah ini sesuai dengan lampiran II Kemendiknas 044/U/2002 tentang peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan.³⁵

Kedudukan komite sekolah adalah sebagai lembaga mandiri atau organisasi diluar struktur organisasi sekolah yang lazim disebut organisasi nonstruktural, akan tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan sekolah sebagai mitra kerja sekolah. Komite sekolah berkedudukan pada satuan pendidikan sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah

³³Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, (STAIN Curup:2013), h 135-144

³⁴Sarina Dewi Harti, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 16, Nomor 01, April 2022 (Bengkulu:2022), h 89-96

³⁵Latief Surjana, *Education Management & Administration Review*, Volume 1 Number 2 (Universitas Galuh:2017), h 119-124

Tsanawiyah), hingga pendidikan menengah (Madrasah Aliyah), baik madrasah negeri maupun swasta.³⁶

2. Saran, Pertimbangan dan Rekomendasi Komite Madrasah

Peran badan pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan maka diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan seperti mendata kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik, memberi masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan dan kegiatan sekolah, menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepala sekolah, menyampaikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi secara tertulis kepada sekolah dengan tembusan dinas pendidikan dan dewan pendidikan, memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum muatan lokal, dan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran, memverifikasi RAPBS yang diajukan oleh kepala sekolah, memberikan pengesahan terhadap RAPBS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno komite sekolah.³⁷

Komite Madrasah juga berperan sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan, melaksanakan fungsi komite madrasah sebagai penampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan serta melaksanakan peran komite sebagai pendukung (supporting agency) baik yang berwujud pemikiran, maupun tenagadalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi madrasah memiliki arti bahwa komite madrasah dipandang sebagai mitra kerja kepada madrasah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan madrasah melalui

³⁶Maghfirazi Mulyadi, *Peran Komite Dalam Pelayanan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Banda Aceh:2018), h 1-77

³⁷I Putu Eka Amerta. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (FKIP Unila:2015), h 1-17

komite madrasah, orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan dan sasara yang akan dicapai oleh madrasah, sampai dengan menetapkan cara atas strategi yang akan di tempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program dan kegiatan madrasah.³⁸

Peran sebagai pendukung yang dipegang oleh komite madrasah tidak hanya menjadikannya sebatas hanya pemberi dorongan dan motivasi, akan tetapi harus lebih dari itu. Dengan memegang peranan sebagai sebagai supporting agency komite madrasah juga bisa mendorong dan memberi kesadaran kepada orang tua dan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam dunia pendidikan.³⁹

Pemberi pertimbangan (advisory gency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

- a) Mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumber daya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah.
- b. Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah.
- c. Menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah.
- d. Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- e. Memberikan pertimbangan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (PAKEM).
- f. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan, program dan kegiatan pendidikan di sekolah.
- g. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS.

³⁸Ramli, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 1 2021 (Banda Aceh:2021), h 147-163

³⁹Laily Mutohharoh, *Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana*, Vol. 4 No.1 June 2021 (Malang:2021), h 12-22

Kemampuan kerja yang baik seharusnya dimiliki oleh komite sekolah agar perannya sebagai advisory agency dapat dilaksanakan dengan baik. Faktor kemampuan kerja inilah yang paling berpengaruh terhadap efektivitas kerja, karena lengkapnya sarana dan prasarana, baiknya mekanisme kerja tanpa dukungan kualitas sumberdaya yang mengisinya tidak akan ada artinya.⁴⁰

Komite sekolah berperan dalam memberikan saran serta kritik pada setiap kebijakan. Saran dan kritik biasanya diberikan oleh pengurus komite pada pertemuan pertemuan formal maupun nonformal. Saran dan kritik biasanya adalah aspirasi yang diserap dari orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah. Komite sekolah aktif dalam memberikan saran dan kritik pada setiap aturan sekolah, misalnya tata tertib siswa dan juga tata tertib guru, penggunaan fasilitas-fasilitas sekolah agar memastikan kenyamanan dan keamanan siswa berada disekolah.⁴¹

Komite Sekolah dalam perannya terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk membahas mengenai program-program sekolah yang akan ditawarkan kepada orang tua siswa. Komite Sekolah melakukan koordinasi dahulu dengan pihak sekolah sehingga program yang akan dilaksanakan oleh sekolah dapat berguna dan menjadi lebih baik lagi. Sesuai dengan indikator kinerja Komite Sekolah dalam hal pengadaan sumber daya pendidikan, yaitu mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan pertimbangan tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah, memberikan pertimbangan mengenai sarana dan prasarana yang dapat diadakan di sekolah. Komite Sekolah tentu saja mendengarkan kabar-kabar, baik dari masyarakat maupun dari pihak sekolah sendiri sehingga jika terjadi permasalahan, Komite Sekolah bisa langsung memberikan masukan dan saran kepada pihak sekolah. pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam pengembangan sekolah efektif, Komite Sekolah memberikan dukungan terhadap program-program

⁴⁰Erfan Yusuf Sadewa, *Journal of Public Policy and Management Review*, (Universitas Diponegoro:2016), h 412-427

⁴¹Ridha Agam Ramadhan, *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*; Vol. 2; No.1; (Maret 2022), h 65-73

sekolah yang diajukan oleh sekolah untuk keamanan siswa, meningkatkan prestasi siswa dan prestasi sekolah. Peran Komite Sekolah dalam pengembangan sekolah efektif yaitu sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung.⁴²

Komite sekolah memberikan pertimbangan dengan memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga terhadap penggunaan dan pemanfaatan anggaran atau dana yang diperoleh sekolah. Komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dari pihak swasta.⁴³

Komite madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan, diharapkan memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi terhadap pihak lembaga pendidikan terkait semua kebijakan dan program-program sekolahnya. Sebagai peran pendukung, komite sekolah/madrasah juga dapat mendorong wali murid untuk ikut andil dalam pendidikan. Sebagai pendukung pula, bentuk peran komite sekolah/madrasah dapat diwujudkan dengan menggalang donasi dari banyak pihak yang bertujuan untuk biaya operasional pendidikan. Dengan demikian, dalam konteks operasional komite sekolah/madrasah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dibatasi hanya dalam hal budgeting dan biaya sekolah saja, namun ikut terlibat secara aktif dalam menyusun kebijakan dan program sekolah, khususnya terkait rencana strategik. Lembaga pendidikan juga mengharapkan badan komite sekolah/madrasah ini dapat berperan aktif dalam penyusunan dan realisasi visi, misi, tujuan, dan program-program sekolah, sehingga nantinya juga ikut terlibat aktif dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program lembaga pendidikan.⁴⁴

⁴²Abumi Prahoro Prasetya, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 6 Vol. V Tahun 2016, (Yogyakarta:2016), h 597

⁴³Sarina Dewi Harti, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 16, Nomor 01, April 2022 (Bengkulu:2022), h 89-96

⁴⁴Abdul Mukti Bisri, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Issue. 1, 2020, (Mojokerto, 2020), h 51-64

Komite madrasah adalah mitra koordinatif dengan madrasah yang berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di madrasah, pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di madrasah dan mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan madrasah.⁴⁵

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan, pendukung baik bersifat finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan. Komite sekolah sebagai mediator pemerintah dan DPD dengan masyarakat. Komite sekolah sebagai wadah bagi orang tua dan masyarakat yang peduli pendidikan untuk membantu memajukan pendidikan di sekolah seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru artinya komite sekolah bertugas membantu percepatan dan optimalisasi peningkatan mutu pendidikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program sekolah. Adanya komite sekolah diharapkan dapat membantu sekolah mengatasi persoalan yang menjadi penghambat peningkatan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran efektif dan memaksimalkan prestasi belajar siswa. Untuk mewujudkan program kerja efektif maka komite sekolah harus dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan sekolah, bukan hanya sebagai wadah organisasi yang terkenal di mata orang tua, siswa dan masyarakat.⁴⁶

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan terhadap sekolah memiliki arti, bahwa komite sekolah dipandang mitra kerja kepala sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui komite sekolah, orang

⁴⁵Imran Siregar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (2020), h 257-269

⁴⁶Ariyadi Raberi, *Jurnal Al – Qiyam*, Vol. 1, No. 2, December 2020 (Palembang:2020), h 11-

tua dan masyarakat dapat ikut serta, merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Selama ini keberadaan komite sekolah sangat berarti sekali bagi setiap satuan pendidikan. Karena komite sekolah merupakan pembantu utama satuan dalam memakmurkan lembaga pendidikan selain masyarakat internal sekolah.

Selain daripada itu, posisi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan masih berlanjut pada pemberian pada pemberian masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan.⁴⁷

Adanya pembentukan Komite Sekolah, masyarakat akan merasa memiliki sekolah. Karena komite sekolah berperan sebagai wadah dan tempat menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tujuan didirikannya Komite Sekolah menyebabkan peran Komite Sekolah hanya terpaku pada masalah pembangunan dan biaya pendidikan saja. Hal ini, mengakibatkan Komite Sekolah menjadi kurang respon terhadap berbagai program yang dihasilkan oleh sekolah karena terkadang komite jarang dilibatkan dalam penyusunan program sekolah. Agar peran serta masyarakat dapat diberdayakan dan ditingkatkan, maka sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik serta warga sekolah.

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pelaksanaannya sejauh pengamatan peneliti dalam bentuk pemberian masukan dalam hal sarana dan prarana, pengelolaan pendidikan, memberikan masukan terkait RAPBS, meberikan masukan seperti pelaksanaan program atau kegiatan sekolah. Salah satu bentuk nyata yaitu saat proses akreditasi sekolah, komite dan sekolah saling bekerjasama. Bentuk kerjasama

⁴⁷Lilys Febriana, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 2 April 2019 (Palembang:2019), h 152-163

komite yaitu memberikan masukan dan dukungan menyiapkan dokumen pendukung agar memperoleh hasil memuaskan.⁴⁸

Komite sekolah yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah melalui musyawarah belum maksimal keterlibatannya secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jika diundang untuk rapat komite sekolah, anggota komite hanya beberapa orang yang hadir, sehingga kurang memberikan pertimbangan yang sesuai dalam penentu dan pelaksana pendidikan. Sementara, dari tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, dan menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Tujuan dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Melalui peran pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, tentang peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No/044/U/2002 tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.⁴⁹

3. Bentuk-bentuk peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi

⁴⁸Muhammad Munawir Pohan, *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 2 No. 2 Juli – Desember 2018 (Labuhanbatu:2018), h 97-106

⁴⁹Jon Helmi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 2018 (Hubbulwathan Duri:2018), h 18-33

Secara lebih spesifik, pada Pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut:⁵⁰

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- b. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis.
- c. Komite madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Di dalam Islam orang tua memegang peranan penting terhadap pendidikan anak. Anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tua, dan juga ujian yang diberikan Allah kepada para orang tua. Sebagaimana yang tertulis didalam surat:

Q.S Al-Anfal/8:28

عَظِيمٍ أَجْرٌ عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَإِنَّ فِتْنَةً وَأَوْلَادُكُمْ أَمْوَالُكُمْ أَمْمًا وَعَلْمُوا

Terjemahnya:

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”⁵¹

Allah memperingatkan kaum Muslimin agar mereka mengetahui bahwa harta dan anak-anak mereka itu adalah cobaan. Maksudnya ialah bahwa Allah

⁵⁰Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 91-92.

⁵¹Surat al-anfal ayat 28

menganugerahkan harta benda dan anak-anak kepada kaum Muslimin sebagai ujian bagi mereka itu apakah harta dan anak-anak banyak itu menambah ketakwaan kepada Allah, mensyukuri nikmat-Nya serta melaksanakan hak dan kewajiban seperti yang telah ditentukan Allah.

Bentuk-bentuk pelibatan komite sekolah diantaranya: (1) mengadakan pertemuan untuk berkoordinasi dan menyatukan persepsi bersama kepala sekolah, pengurus komite, pengurus paguyuban, para guru, dan wali murid untuk membahas rencana program atau kegiatan sekolah; (2) komite menggalang dana untuk dapat melaksanakan program sekolah kepada wali murid. Penggalangan dana diperoleh dari seluruh wali murid kelas yang biasa disebut dengan sumbangan sukarela dalam arti lain tidak ada paksaan dalam pelaksanaannya; (3) mengontrol keuangan sekolah yang terkait dengan program atau kegiatan sekolah. Dana yang diperoleh dari sumbangan sukarela wali murid, komite bertugas mengontrol dana tersebut dipergunakan untuk keperluan apa saja; (4) komite melibatkan dan mengarahkan wali murid dalam pelaksanaan program sekolah. wali murid membantu sekolah dalam program misalnya pengadaan kanopi, pembuatan biopori dan sumur resapan hingga kegiatan adiwiyata melibatkan wali murid. Bentuk bantuannya mulai dari materi, tenaga, dan peralatan atau perlengkapan; (5) komite melaporkan hasil kegiatan kepada wali murid saat pertemuan wali murid biasa dilaksanakan ketika penerimaan raport. Laporan tersebut dilakukan komite sebagai bentuk transparansi sekaligus pembuktian bahwa sumbangan sukarela oleh wali murid benar-benar direalisasikan.⁵²

Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi saat ini membuka peluang masyarakat secara luas untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan yang dapat di salurkan melalui Komite Sekolah.

Komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap masukan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai; (1) kebijakan dan program pendidikan, (2) Rencana Anggaran Pendidikan Belanja Sekolah (RAPBS), (3) kriteria kinerja

⁵²Dyah Nur Septian, *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3 September 2018 (Malang:2018), h 293-301

sekolah, (4) kriteria tenaga pendidik, (5) kriteria fasilitas pendidikan, dan (6) hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

1. Dukungan

Bentuk dukungan komite sekolah terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah dapat berupa ide pemikiran, tenaga atau materi, dengan harapan agar sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, ke arah yang lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

2. Mengontrol/Pengawasan

Bentuk kegiatan yang dapat diawasi oleh komite sekolah adalah: (1) kebijakan yang diambil oleh satuan pendidikan, (2) program pendidikan dan penyelenggaraannya di satuan pendidikan, dan (3) hasil atau keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

4. Indikator Capaian Peran Komite Madrasah dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi di Sekolah

Berdasarkan indikator peran Komite Sekolah sebagai badan penghubung antara lain menjadi penghubung antara Komite Sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah dengan orang tua siswa, Komite Sekolah dengan Dewan Pendidikan serta Komite Sekolah dengan sekolah, mengidentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat, membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah.

Peran Komite Sekolah sebagai badan penghubung orang tua siswa diwujudkan melalui rapat pleno yang diselenggarakan oleh sekolah yang dilaksanakan minimal pada tahun awal pembelajaran, pada saat sebelum ujian kenaikan kelas serta pada saat menjelang Ujian Nasional. Peran Komite Sekolah dalam pengembangan sekolah efektif sebagai badan penghubung diwujudkan dengan memediasi antara sekolah dengan orang tua siswa di sekolah ketika rapat pleno. Melalui forum tersebut Komite Sekolah dalam perannya sebagai badan penghubung mempunyai kewenangan untuk memfilter aspirasi yang berasal dari masyarakat

maupun orang tua siswa serta mensosialisasikan program-program yang berasal dari pemerintah.⁵³

Indikator-indikator dalam kontribusi kinerja komite sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu sarana prasarana. Indikator adalah pemberian pertimbangan sangat dibutuhkan oleh sekolah. Komite sekolah berpengaruh dalam mengadakan pendataan kebutuhan sekolah terkait dengan sarana prasaran. Menyampaikan hasil pendataan kebutuhan sarana prasarana kepada kepala stakeholder, memberikan masukan, rekomendasi dan pertimbangan secara tertulis. Memberikan pertimbangan dan masukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan visi misi, program dan kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan sekolah.

Indikator-indikator dalam kontribusi kinerja komite sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu sarana prasarana. Indikator yang pertama adalah pemberian pertimbangan sangat dibutuhkan oleh sekolah. Komite sekolah berpengaruh dalam mengadakan pendataan kebutuhan sekolah terkait dengan sarana prasaran. Menyampaikan hasil pendataan kebutuhan sarana prasarana kepada kepala stakeholder, memberikan masukan, rekomendasi dan pertimbangan secara tertulis. Memberikan pertimbangan dan masukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan visi misi, program dan kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan sekolah. hal ini didukung dari dokumen rapat yang dilakukan oleh sekolah bersama komite sekolah setiap satu bulan sekali. Hasil rapat tersebut dijalankan bersama oleh sekolah dan komite sekolah.

Indikator yang kedua adalah memberi dukungan kepada sekolah dengan cara mengadakan pertemuan secara berkala, peran serta komite untuk tercapainya mutu sarana prasarana pendidikan juga memberikan kontribusi yang cukup banyak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal yang sama juga ditemukan dalam hasil penelitian Wardiah, yang menyatakan bahwa, kontribusi kinerja komite sekolah sebagai pendukung dalam proses merupakan bentuk partisipasi aktif komite sekolah

⁵³Abumi Prahoro Prasetya, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 6 Vol. V Tahun 2016, (Yogyakarta:2016), h 597

untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui pembentukan struktur pengurus komite dan melaksanakan rapat rutin yang dilakukan dengan pihak sekolah.

Indikator ketiga adalah komite sekolah sebagai pengontrol, kegiatan pengontrol ini di antaranya adalah melakukan evaluasi kegiatan pendidikan di sekolah, menyampaikan solusi atas permasalahan yang ada di sekolah, dan melaporkan pertanggung jawaban bantuan masyarakat baik berupa materi maupun non materi kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Ma'sum menyatakan bahwa, pengawasan terhadap penyelenggaraan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab yang mendasar bagi lembaga mitra sekolah seperti komite sekolah.⁵⁴

a. Input Pendidikan

Input pendidikan maksudnya ialah masukan dalam sistem pendidikan dalam hal ini peserta didik yang selanjutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵⁵

b. Proses Pendidikan

Proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat mempengaruhi jalannya proses disebut input, sedangkan proses dari suatu hasil disebut output. Proses yang dimaksud disini jika dalam lingkup pendidikan diseluruh madrasah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.⁵⁶ Dalam hal ini, proses pembelajaran harus diprioritaskan karena proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses lainnya.

⁵⁴Abdul Basith, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Institut Agama Islam Negeri Samarinda:2020), h 14-25

⁵⁵Imam Machali, *The Hand Book Of Education Management*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h 190

⁵⁶Syaefudin, *Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi Di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)*, (Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1(1) 2020), h 24-32.

c. Output pendidikan

Output pendidikan merupakan hasil dari proses kinerja madrasah yang berupa prestasi yang didapatkan madrasah. Kinerja madrasah dapat dinilai dari segi mutu, produktivitas, efisiensi, inovasi dan kualitas semangat kerja.⁵⁷ Hasil belajar yang dicapai adalah bahan jadi yang dihasilkan melalui transformasi. Hal ini terkait dengan lulusan sekolah tersebut. Dengan melakukan kegiatan penilaian, akan membantu menentukan apakah siswa dapat berhasil atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengukur kualitas.

C. Tinjauan Konseptual

Judul dari penelitian ini adalah Peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare, penelitian ini mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi sehingga pembahasan dalam bahasan ini lebih spesifik. Adapun pembahasan penelitian ini yaitu:

Peran Komite Sekolah memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah dan masyarakat. Di samping itu, juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan bermutu, melakukan kerja sama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua peserta didik dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggali dana masyarakat dan melakukan evaluasi.

Komite madrasah adalah media bersama bagi orang-orang yang peduli, ikhlas, dan pamrih berjuang untuk kepentingan kualitas pendidikan dan akses masyarakat miskin memperoleh pendidikan yang layak dengan kata lain komite sekolah sebagai wadah atau menjembatani hubungan antara sekolah dengan

⁵⁷Luthfi Zulkarmain, *Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan Islam Vol. 3, 2021), h 17-31

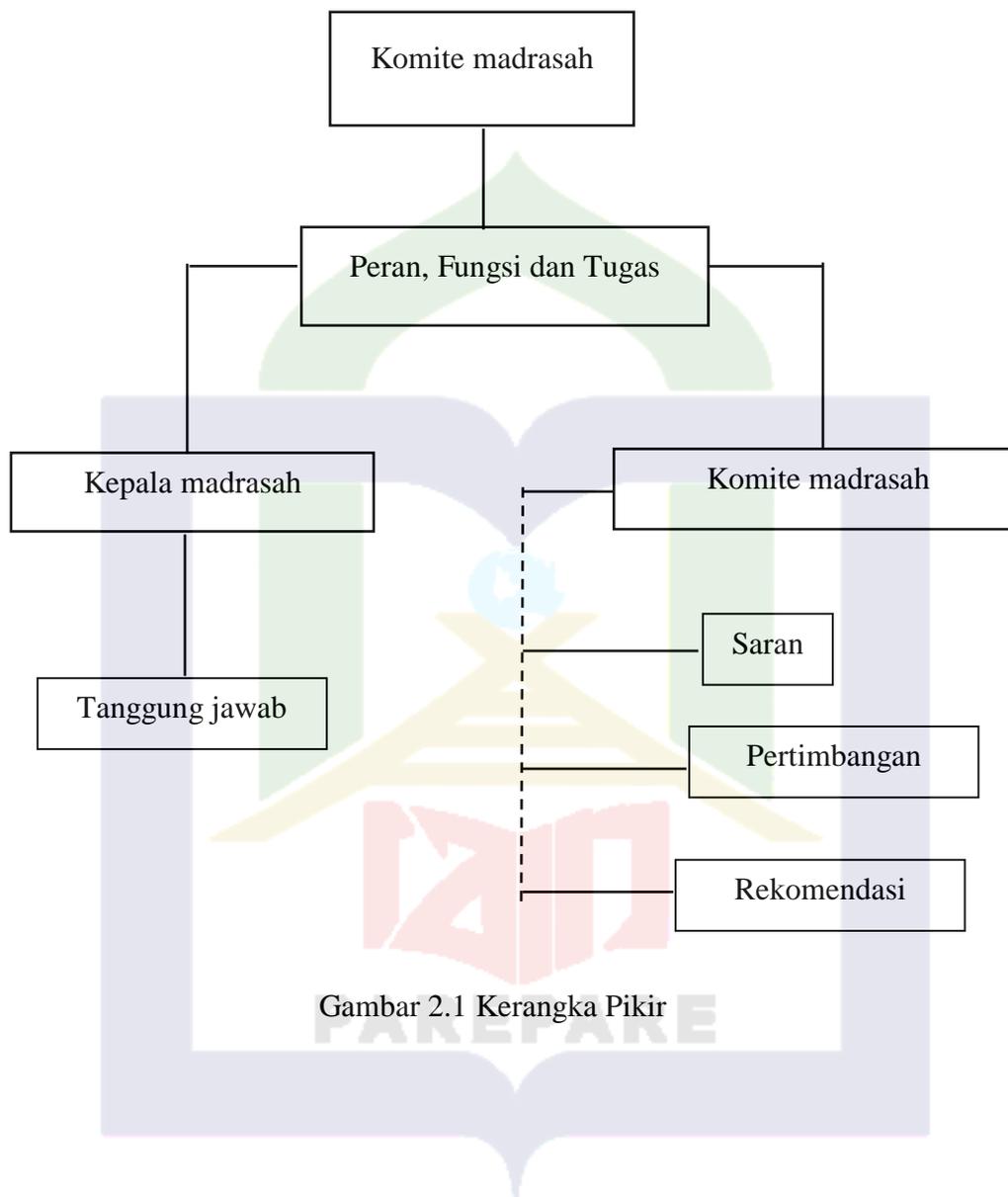
masyarakat dan juga sebagai bentuk dukungan partisipasi masyarakat (dunia industri) terhadap sekolah.

Komite madrasah sangat diharapkan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Peran badan pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Peran badan pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.

Komite Sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya.

D. Kerangka Pikir

Bagan yang di buat oleh peneliti adalah pola pikir yang di gunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian “Peran komite sekolah/madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare”. Adapun bagan yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian kualitatif (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas. Tidak ada matematika yang menakutkan atau statistik yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu.⁵⁸

Penelitian ini deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong. Menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 1 Parepare, sekolah tersebut terletak di jalan Amal Bakti, kelurahan bukit Harapan, kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan dan berdasarkan hasil observasi awal yaitu hasil wawancara dengan pengurus komite madrasah, ada beberapa program yang tidak berjalan sesuai apa yang diinginkan.

⁵⁸ Fadlun Maros, *Penelitian lapangan* (Sumatera Utara:2016)

b. Waktu penelitian

Tabel 3.1 Waktu penelitian

No	Observasi	Pengambilan data	Wawancara	Pengamatan
1.	Observasi awal dilakukan pada tanggal 7 September 2022	Pada tanggal 23 September 2022 dilakukan untuk pengambilan data-data yang dibutuhkan.	23 September 2022 pada jam 08:00 – 09: 25 proses wawancara dengan pengurus komite sekola.	Setelah selesai melakukan wawancara pada jam 09:30.
No	Observasi	Pengambilan data	Wawancara	Pengamatan
2.	Observasi dilakukan pada tanggal 5 Desember 2022	Pengambilan data – data sekolah dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022	Proses wawancara dilakukan pada tanggal 6 Desember 2022 – 6 Januari 2023.	Pengamatan dilakukan setelah proses pengambilan data dan wawancara selesai.

C. Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah “Peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare”. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada “Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi”

1. Saran

Saran adalah sebuah hal yang berupa usulan, anjuran ataupun solusi terhadap suatu hal baik.

2. Pertimbangan

Pertimbangan merupakan suatu pendapat tentang baik atau buruk.

3. Rekomendasi

Rekomendasi yaitu saran yang dianjurkan (membenarkan, menguatkan)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

a) Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁹ Untuk mendapatkan data primer, peneliti wajib mengumpulkan data sesuai yang dibutuhkan secara langsung dilapangan dengan teknik yang digunakan peneliti yaitu, observasi dan wawancara diskusi.

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu antara lain dari hasil observasi peneliti terhadap peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare, pengurus komite madrasah serta kepala sekolah yang terlibat.

b) Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, Data sekunder ini akan diperoleh dari laporan jurnal, buku-buku, artikel, data pendukung lainnya yang diperlukan dalam mendukung data primer. Dalam hal ini data pendukung yang dimaksud adalah:

- Data lisan yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap narasumber

⁵⁹Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian.

- Dokumen, informasi yang diambil dari MAN 1 Parepare berupa, stuktur organisasi kepengurusan, program kerja, pembagian tugas antara pegawai/pengurus serta foto-foto pendukung lainnya yang diperoleh dari lokasi penelitian
- Keputusan berupa buku-buku dan jurnal yang menunjang data pada penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan dan rekomendasi di MAN 1 Parepare.

Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk pengambilan data atau informasi dari tangan pertama dengan cara melakukan pengamatan. Dalam observasi ini, peneliti langsung melaksanakan melakukan pengamatan dilokasi penelitian yaitu MAN 1 Parepare yang berfokus pada peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan dan rekomendasi. Dalam observasi ini peneliti langsung melaksanakan pengamatan terkait dari:

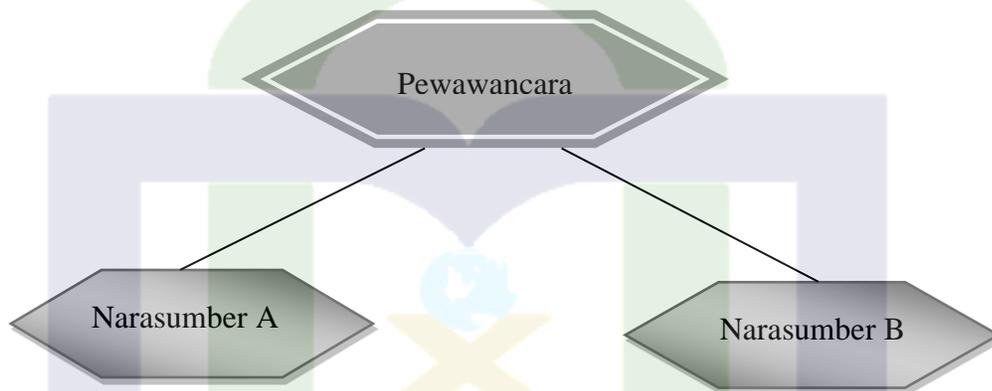
- a. Peran komite madrasah
- b. Proses pemberian saran
- c. Proses pemberian pertimbangan
- d. Proses pemberian rekomendasi

2. Interview/wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya-jawab)

secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu.

Wawancara yang akan dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun melalui sambungan telepon. Peneliti akan memberikan tanya jawab sesuai instrumen penelitian, wawancara yang akan digunakan yaitu berdialog dengan sumber data. Data yang akan didapatkan melalui sesi wawancara yaitu, rekaman audio, video, dan catatan tangan.



Gambar 3.1 struktur wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian data yang tersedia berada dalam bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak memiliki batas baik dalam ruang dan waktu sehingga akan memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berlalu.

Dokumentasi yang akan diperoleh seperti foto-foto saat melakukan kegiatan penelitian. Foto ini sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian. Adapun data-data yang akan diperoleh disekolah seperti, data madrasah, program kerja, pembagian tugas antara pegawai/pengurus, struktur organisasi kepengurusan komite sekolah, dan daftar jumlah pegawai/pengurus.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan data derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji keabsahan data atau kepercayaan hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.⁶⁰ Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali data memberikan data. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran komite sekolah, maka pengujian keabsahan terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan pengurus, kepada atasan yang dipimpin, dan kepada rekan kerja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dari observasi dan dokumentasi maupun sebaliknya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji data-data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. Apabila dari ketiga

⁶⁰Bachtiar S. Bachri, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.10 No. 1, April 2010), h 46- 62

teknik pengujian data tersebut menggunakan data yang berbeda-beda maka peneliti harus memilih dan memastikan data mana yang dianggap benar dan valid (sah).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya akan menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi, sehingga analisis data sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah karena membantu dalam memberikan makna dan nilai yang terkandung dalam data penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁶¹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam teknik analisis data memiliki beberapa langkah, yaitu:⁶²

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018)

⁶²Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Cet.I;Yogyakarta:Grahallmu, 2010)

1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data digunakan untuk menggabung data-data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui rekaman audio, video dan catatan-catatan kecil yang akan diubah menjadi tulisan. Setelah data diubah menjadi tulisan maka data dikelompokkan dengan tema-tema tertentu sesuai fokus penelitian.

2. Reduksi Data (Data reduction)

Setelah pengelompokan data, kemudian ketahap reduksi data atau proses pemilihan data. Dengan demikian, agar data menjadi lebih rinci dari data yang banyak perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

3. Penyajian data (Data display)

Dalam tahapan penyajian data Dengan melakukan penyajian data, peneliti bisa bekerja lebih cepat dan tepat dalam pengkodean dan pengambilan keputusan berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data sangat penting digunakan untuk penelitian karna bisa memberikan sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan (Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari analisis data, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di refleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan. Kesimpulan penelitian ini didapatkan dari bagian-bagian poin yang sudah terperinci di tahapan penyajian data (*Data Display*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Parepare yang letaknya berada di jalan Amal Bakti, kelurahan Bukit Harapan, kecamatan Soreang kota parepare. Madrasah Aliyah Negeri Parepare berdiri sejak tahun 1978 dan berada diatas tanah seluas 29.879 m² dengan status hak pakai berdasarkan nomor sertifikat: 46 tanggal 03 Februari 1983, Adapun yang melatar belakangi pendiriannya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare ialah terdiri dari bangunan sebanyak 7 unit dengan total luas 1.129 m², pekarangan (lapangan olahraga) seluas 1800 m², dan sisanya adalah hutan lindung.

Hajat dan desakan masyarakat Islam khususnya kota Parepare tentang perlunya didirikan sekolah lanjutan umum yang bercirikan Islam. Karena masih kurangnya Madrasah yang didirikan di wilayah Ajatappareng, padahal animo masyarakat untuk belajar dan mendalami studi ke-Islaman sangat tinggi. Maka proses berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare selain karena ketentuan pemerintah, juga didasarkan pada kebutuhan masyarakat kota Parepare dan sekitarnya akan sekolah negeri yang mendalami studi keislaman.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Kota Parepare

1) Visi MAN 1 Parepare

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di berikan tugas untuk mewujudkan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Visi sekolah merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang dijadikan cita-cita, inspirasi, motivasi, dan kekuatan bersama warga sekolah mengenai wujud sekolah pada masa yang akan datang.

Visi sekolah akan menjadi ciri khas yang membedakan sekolah dengan sekolah lainnya yang sederajat. Dengan adanya visi sekolah ini, suatu sekolah akan

memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas didalam pelaksanaannya. Sehingga didalam masa-masa pendidikan atau belajar mengajar sehari-hari. Seluruh elemen sekolah, para guru dan murid akan termotivasi untuk ikut aktif didalam kegiatan belajar-mengajar, guna untuk mencapai kebaikan bersama dan masa depan yang lebih cerah.

Visi merupakan hal yang menyangkut tentang suatu yang di inginkan dari sekolah dan keinginan ini bersumber dari masyarakat sebagai pengguna sekolah dan pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap sekolah. Pandangan tentang keadaan masa depan yang di harapkan oleh MAN 1 Kota Parepare yang dirumuskan sebagai berikut: “Terwujudnya Madrasah yang Islami, berkerakter, unggul, mandiri dan berwawasan lingkungan”

2) Misi MAN 1 Parepare

Dalam mewujudkan pendidikan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dibutuhkan suatu upaya atau cara untuk mengendalikan organisasi sekolah secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan yang sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Komponen dan perencanaan strategi paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi perumusan terhadap visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi yang harus dilakukan pengelola sekolah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang di inginkan.

Misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Jadi, misi dapat disimpulkan sebagai sekumpulan rencana atau cara yang ditentukan untuk mewujudkan visi yang sudah ditetapkan. Adapun Misi dari MAN 1 Parepare dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Memperkuat Komitmen dalam pelaksanaan Kurikulum
- b) Menerapkan Sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PATKEM)
- c) Mengembangkan Pendidikan keterampilan muatan lokal untuk pembekalan kecakapan hidup bagi peserta didik
- d) Mengintensifkan bimbingan belajar

- e) Mengembangkan ekstra kurikuler (Pengembangan diri)
- f) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- g) Melengkapi sarana keperluan internet Madrasah
- h) Menata lingkungan dan taman Madrasah

3) Tujuan dan Fungsi MAN 1 Parepare

MAN 1 Kota Parepare adalah bagian dari instansi pemerintah yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjalankan fungsi sebagai berikut:

- a) Merumuskan visi misi madrasah
- b) Menyusun rencana stratejik dan rencana kerja tahunan madrasah
- c) Menyusun laporan akuntabilitas kinerja sebagai satker
- d) Mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang berlaku
- e) Memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang terjangkau dan bermutu
- f) Melaksanakan pengembangan karier dan ekstrakurikuler bagi peserta didik
- g) Menjalin hubungan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat sebagai stakeholder
- h) Melaksanakan supervisi dan pengembangan keprofesian bagi kalangan tenaga pendidik
- i) Memberikan layanan kesejahteraan bagi tenaga pendidik dan kependidikan

3. Fasilitas dan Sarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar bagi siswa dan guru, maka harus di tunjang dengan terpenuhinya fasilitas dalam sebuah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare, seperti ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga dan lain-lain.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare telah memiliki sarana belajar dan pendukung lainnya meskipun masih sangat terbatas seperti:

Tabel 4.1 Fasilitas dan Sarana MAN 1 Parepare

NO	Fasilitas dan Sarana	Luas
1.	Ruang Kelas 11 Ruang Luasnya	616 M ²
2.	Laboratorium IPA Luasnya	99 M ²
3.	Ruang Perpustakaan	99 M ²
4.	Ruang Ibadah	40 M ²
5.	Ruang Kepala Madrasah	15 M ²
6.	Ruang BP/BK	6 M ²
7.	Ruang Guru	90 M ²
8.	Ruang TU	37 M ²
9.	Ruang Osis	6 M ²
10.	Ruang UKS	6 M ²
11.	Ruang PMR	6 M ²
12.	Ruang Pramuka	6 M ²
13.	Kamar WC Kepala	4 M ²
14.	Kamar WC Guru	4 M ²
15.	Kamar WC Siswa 4 ruang	8 M ²

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

4. Keadaan Pendidik dan Pengurus Komite

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan dan Staf MAN 1 Parepare periode 2022/2023

NO	NAMA	JABATAN
1.	Muhammad Ridwan , AR, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Khadijah M S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Suhuriah, S.Ag	KTU
4.	Bulkis, S.Sos	Staf Tata Usaha
5.	Dra. Hamsiah	Guru/Tenaga Pendidik

6.	Drs. Muhammad Rivai	Guru/Tenaga Pendidik
7.	Dra. St. Ramlah	Guru/Tenaga Pendidik
8.	Dra. Hasnawaty Kadir	Guru/Tenaga Pendidik
9.	Dra. Soinem	Guru/Tenaga Pendidik
10.	Khadijah M, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
11.	Dra. Sitti Mudrika	Guru/Tenaga Pendidik
12.	Alpiani, S.Pd.	Guru/Tenaga Pendidik
13.	Nuraeni, S. Pd.	Guru/Tenaga Pendidik
14.	Harlina, S.Pd.	Guru/Tenaga Pendidik
15.	Upriani, S.Ag	Guru/Tenaga Pendidik
16.	Rusnawiah, S.E	Guru/Tenaga Pendidik
17.	Hasnawiah Rahman, S.Ag.	Guru/Tenaga Pendidik
18.	Suriani, S.Pd.I	Guru/Tenaga Pendidik
19.	Jamalia, S.Ag	Guru/Tenaga Pendidik
20.	Muhammad Nasir, S. Pd.I.	Guru/Tenaga Pendidik
21.	Saenong, S. Pd.I	Guru/Tenaga Pendidik
22.	Rustam S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
23.	A. Akbar Wahid, S.S	Guru/Tenaga Pendidik
24.	Desy Rahmawaty, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
25.	Suriyanti, S.Pd	Guru/Tenaga Pendidik
26.	Bun`yamina Hidayati, S.Pd.	Guru/Tenaga Pendidik
27.	Husni Saini, S. Pd.I	Guru/Tenaga Pendidik
28.	Nurhaedah, S.Ag.	Guru/Tenaga Pendidik

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Tabel 4.3 Pengurus Komite MAN 1 Parepare periode 2017-2021

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Muzakkir, M.A	Ketua Komite
2.	Mustadirham, S.Pd	Wakil Ketua Komite

3.	Drs. Saripuddin, M.Pd	Sekretaris
4.	Nur Hikmah, M. Sos.I	Bendahara
5.	Suaib Hondo	Anggota
6.	Anwar	Anggota
7.	Mutmainnah	Anggota
8.	Drs. Herda, M.Pd	Anggota
9.	Jamal kala	Anggota
10.	Syarifuddin	Anggota
11.	M. Nur Hafid	Anggota

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

B. Hasil Penelitian

1. Peran Komite Madrasah dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi di MAN 1 Parepare

Peran komite madrasah sebagai pengawas pelayanan pendidikan disekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bagi penyelenggara dan upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya madrasah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki madrasah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di madrasah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan.

Komite madrasah juga berperan sebagai penindak lanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah. Orang tua dan masyarakat memiliki

arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite madrasah untuk disampaikan kepada madrasah.⁶³

Komite sekolah sangat berperan andil dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sejatinya di setiap sekolah harus memiliki komite sekolah yang berkompeten dan sangat memikirkan tentang kualitas pendidikan serta mengetahui benar tugas dan fungsinya sebagai komite sekolah. Komite sekolah memiliki peran yang strategis diantaranya sebagai badan pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat, pengawas pelayanan pendidikan di sekolah, menindaklanjuti keluhan, kritik, saran, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat.⁶⁴

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pendidikan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah maupun jalur pendidikan luar madrasah.⁶⁵

Komite Sekolah merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan. Badan ini terbentuk karena rendahnya keterlibatan dari masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.⁶⁶

Peran komite madrasah adalah Sebagai lembaga pemberi. Pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan

⁶³Apriyanti, *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Lampung:2021) h 1-52

⁶⁴Eka Kartini Setianingsih, *Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan* (Seram Bagian Barat:2021) h 1-85

⁶⁵Ahmad Manshur, *Jurnal Keislaman*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2017 (Bojonegoro, 2017) h 35-48

⁶⁶Ariyadi Raberi, *Jurnal Al – Qiyam*, Vol. 1, No. 2, December 2020 (Palembang:2020), h 11-20

pendidikan. Sebagai lembaga pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa Peran Komite Madrasah dalam Memberikan Saran, Pertimbangan dan Rekomendasi di MAN 1 Parepare cukup baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua Komite MAN 1 Parepare dari hasil pengamatan sekaligus wawancara Komite Madrasah oleh Dr. Muzakkir, M.A. yakni:

“ya, kalau bentuknya itu untuk memasukkan ide-idenya, tentu melalui dengan rapat-rapat, baik rapat komite maupun rapat sekolah yang melibatkan komite madrasah, karena komite tidak boleh memberikan rekomendasi kepihak madrasah, maka itu komite membahas semua saran-saran yang diberikan dari pihak sekolah maupun orang tua siswa melalui rapat komite”⁶⁷

Hal tersebut diatas, diperkuat dengan pernyataan oleh Muhammad Ridwan AR, S.Ag. M. Pd. I selaku Kepala MAN 1 Parepare yang mengungkapkan bahwa:

“peran komite MAN 1 Parepare cukup bagus ketika kita misalnya ada rapat-rapat orang tua, rapat-rapat komite kita saling bersinergi memberikan informasi terkait pembinaan di Madrasah”⁶⁸

Kemudian hasil wawancara yang dikemukakan oleh Drs. Saripuddin, M.Pd, selaku Sekretaris Komite MAN 1 Parepare mengungkapkan bahwa:

“Kalau misalkan masalah saran yang diberikan komite, yah kita lihat dulu apa yang perlu kita lakukan disini, apa yang bisa kita lihat dan apa yang bisa kita lakukan, supaya ada perkembangan dari segi kualitas sekolah”⁶⁹

Guru dalam hal ini selalu memberikan yang terbaik kepada komite sebagai mana hasil wawancara yang di peroleh dari Dra. Hj. Hamsiah, bahwa:

“Peran komite madrasah tetap diadakan pertemuan berupa rapat komite dan melakukan musyawarah atau mufakat”⁷⁰

⁶⁷Dr. Muzakkir, M.A, (ketua komite MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 06 Desember 2022.

⁶⁸Muhammad Ridwan AR, S.Ag. M. Pd. I, (kepala MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 20 Desember 2022

⁶⁹Drs. Saripuddin, M.Pd, (sekretaris komite MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 12 Desember 2022

Komite madrasah menyarankan kepada kepala madrasah agar dapat bekerja sama dengan guru dan orang tua siswa untuk sama-sama memajukan madrasah dan membuat rencana anggaran madrasah serta program madrasah secara bersama-sama dengan melibatkan semua pihak. Komite madrasah mengharapkan ke pihak madrasah agar menjadikan komite madrasah sebagai penghubung yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua siswa sehingga terhindar dari kesalahpahaman yang sering terjadi antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Komite madrasah telah merekomendasikan kepada kepala madrasah agar membangun asrama siswa dan ini sudah terlaksanakan dan sudah di fungsikan.

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan di atas terlihat bahwa pemberian saran, pertimbangan dan rekomendasi dilakukan melalui rapat komite madrasah dan melalui musyawarah. Komite Madrasah juga sebagai pendukung dan membantu pihak Madrasah.

Dan berdasarkan hasil wawancara diatas juga didapatkan bahwa:

a. Fungsi Komite Madrasah

Peran dan fungsi dewan pendidikan maupun komite sekolah/madrasah pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masing-masing wilayahnya, apabila dewan pendidikan maupun komite sekolah/madrasah betul-betul melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik tentu akan mampu mengembangkan kinerja para pengelola pendidikan yang mana kebutuhan untuk proses pendidikan akan terpenuhi.⁷¹

Fungsi komite sekolah adalah mitra kerja dari sekolah yang berfungsi membantu mengembangkan keperluan sekolah, baik yang menyangkut dana, penyusunan kerja sekolah dan arah pengembangan sekolah.⁷²

⁷⁰Dra. Hj. Hamsiah, (guru fiqih MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 12 Desember 2022

⁷¹Abdul Mukti Bisri, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Issue. 1, 2020, (Mojokerto, 2020) h 51-64

⁷²Hasmiana Hasan, *Jurnal Pesona Dasar*, (Universitas Syiah Kuala:2014) h. 1-12

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa fungsi komite madrasah sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Saripuddin, M.Pd, selaku Sekretaris Komite MAN 1 Parepare mengungkapkan bahwa:

“fungsi komite madrasah yaitu sebagai struktural madrasah yang dibentuk atau disahkan oleh kepala sekolah, fungsi secara umum yaitu membantu hal-hal yang perlu dilakukan demi kemajuan madrasah”⁷³

Hal tersebut diatas, diperkuat dengan pernyataan oleh Dra. Hj. Hamsiah, yang mengemukakan bahwa:

“fungsi komite madrasah sebagai peran yang sangat penting dalam perkembangan madrasah, membangun sarana dan prasarana demi kemajuan madrasah”⁷⁴

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan di atas terlihat bahwa fungsi komite madrasah yaitu membantu madrasah dalam bidang sarana dan prasarana dan juga struktural madrasah.

b. Tujuan komite madrasah

Tujuan dari komite madrasah ialah sebagai jembatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan, dan menyampaikan aspirasi untuk membangaun madrasah agar menjadi lebih baik, serta memperkokoh tanggung jawab peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan.⁷⁵

Adanya organisasi komite sekolah sebenarnya memiliki tujuan yang sangat bagus dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan Suptapto (2005:34), bahwa komite sekolah bertujuan untuk;

- Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.

⁷³Drs. Saripuddin, M.Pd, (sekretaris komite MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 12 Desember 2022

⁷⁴Dra. Hj. Hamsiah, (guru fiqih MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 12 Desember 2022

⁷⁵Alfi Nurdiana, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 (Zainul Hasan Genggong:2022) h 2081-2086

- Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan”.⁷⁶

Tujuan dari keberadaan Komite Madrasah tidak hanya sekedar alat untuk memperjuangkan kepentingan pribadi ataupun kelompoknya, juga tidak sebagai sarana untuk memperoleh status, jabatan, posisi, materi serta hak-hak istimewa, tetapi sebagai aktualisasi tanggung jawab masyarakat dalam memajukan madrasah.⁷⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa fungsi komite madrasah sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Muzakkir, M.A. yakni:

“tujuannya komite madrasah untuk pengembangan madrasah itu sendiri, untuk memajukan madrasah, tentu terkait dengan masalah kualitas peserta didik, kualitas guru, kemudian bagaimana mereka melakukan edukasi, terintegrasi secara positif baik guru, siswa, dan kepala pimpinan dalam rangka untuk pengembangan siswa agar supaya siswa-siswa bisa menjadi siswa yang baik, cerdas, terampil dan berkualitas”⁷⁸

Kemudian hasil wawancara yang dikemukakan oleh Drs. Saripuddin, M.Pd, mengungkapkan bahwa:

“tujuannya adalah untuk mengembangkan dan memajukan sekolah kita paling tidak sama dengan sekolah lain yang ada di kota parepare”⁷⁹

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan diatas terlihat bahwa tujuan komite madrasah yaitu berpartisipasi dalam pengembangan madrasah dan juga memajukan madrasah agar terlihat sama dengan sekolah lain yang ada di kota parepare.

⁷⁶Muhamad Faizul Amirudin, *konstruksi Pengelolaan Komite Sekolah Sebagai Mitra Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, (STAI Bumi Silampari Lubuklinggau:2020) h

⁷⁷Zuhriana Widya Rahayuning Tyas, *Jurnal Pendidikan* Vol 5, No 1 September 2020 (Ngawi:2020) h 1-15

⁷⁸Dr. Muzakkir, M.A, (ketua komite MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 06 Desember 2022.

⁷⁹Drs. Saripuddin, M.Pd, (sekretaris komite MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 12 Desember 2022

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare dapat dilihat dari antusias dari kepala madrasah, komite madrasah, dan guru yang senantiasa melakukan rapat-rapat baik itu rapat komite dengan sekolah, maupun komite dengan orang tua siswa untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih baik. Fungsi dari MAN 1 Parepare adalah membantu pengembangan madrasah dalam bidang sarana dan prasarana dan juga struktural madrasah. Adapun tujuan MAN 1 Parepare yaitu sebagai partisipan dalam mengembangkan dan memajukan madrasah agar lebih baik dan setara dengan sekolah lainnya.

2. Capaian Komite Madrasah dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi di MAN 1 Parepare

Indikator kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan adalah memberikan pertimbangan dan masukan dalam menyusun visi, misi, tujuan, kebijakan, program, penyusunan RKAS, pelaksanaan proses dan pengelolaan pembelajaran dan pendidikan, memberikan pertimbangan mengenai kondisi ketenaga pendidikan serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.⁸⁰

Hasil pencapaian lomba-lomba yang dijadikan salah satu indikator mutu sekolah tersebut sebagaimana Husna dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas sekolah dalam artian yang lebih luas tidak hanya dilihat dari segi lulusannya saja, akan tetapi juga dilihat dari lomba-lomba baik dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi yang mencakup bidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian.

Komite telah melaksanakan beberapa indikator kinerja berkaitan dengan keempat perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan

⁸⁰IGusti Ayu Aristianti Pratiwi, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 1 No. 1 Mei 2016 (Mataram:2016), h 91-98

sebagai mediator dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.⁸¹ Komite Madrasah juga sebagai media komunikasi antara madrasah dengan orang tua siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa indikator capaian Madrasah dalam memberikan saran, pertimbangan, dan rekomendasi di MAN 1 Parepare cukup bagus dan efektif sebagaimana yang dikemukakan oleh guru yang mengajar di MAN 1 Parepare, dari hasil pengamatan peneliti lakukan, sekaligus wawancara guru oleh ibu Dra. Hj. Hasmiah. Yaitu:

“Program yang dicapai komite madrasah, Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, dan sudah selesai membangun asrama siswa yakni sudah terlaksanakan sesuai apa yang diharapkan”⁸²

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Komite MAN 1 Parepare sudah berhasil membengun asrama siswa akan tetapi asrama tersebut tidak berpenghuni selama pandemi sampai sekarang, akan tetapi asrama tersebut dirawat dengan baik oleh pihak sekolah. Komite madrasah membangun asrama tersebut berkat bantuan kepala madrasah, guru-guru, orang tua siswa, dan para alumni-alumni madrasah.

Kepala Madrasah juga memberi rekomendasi-rekomendasi terkait program-program yang dijalankan oleh komite madrasah. Karena kepala madrasah sangat bertanggung jawab terhadap komite. Tapi komite madrasah itu adalah mitra jadi bukan dalam strukturnya bawahan, komite itu bukan bawahannya madrasah tapi komite madrasah itu mitra dari madrasah tanggung jawab adalah sama-sama memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program-program yang disusun oleh komite itu sendiri.

Dalam hal tersebut dikemukakan oleh bapak Muhammad Ridwan AR, S.Ag. M. Pd. I, selaku Kepala MAN 1 Parepare yang mengatakan bahwa:

“Capaian selama ini itu komite bangun 1 gedung sebagai andil dari pada komite madrasah, komite bekerjasama dengan ikatan alumni untuk

⁸¹Fahmi Rozi, *Sinergitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkat Mutu Pendidikan*, Volume 5 No. 2 (Curup:2020), h 59-66

⁸²Dra. Hj. Hamsiah, (guru fiqih MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 12 Desember 2022

membangun asrama tapi alhamdulillah sekarang sudah selesai membangun asrama siswa”⁸³

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua komite MAN 1 parepare, dari hasil pengamatan peneliti lakukan, sekaligus wawancara dengan bapak Dr. Muzakkir, M.A. mengemukakan bahwa:

“Tergantung dari program yang kita rencanakan kalau sudah terlaksanakan berarti semuanya terselesaikan kalau tidak yah karna memang komite punya banyak program kerja”⁸⁴

Hal ini dikemukakan oleh bapak Drs. Saripuddin, M.Pd, sekretaris komite madrasah mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah ada beberapa program yang dicapai salah satunya yaitu masalah pembangunan asrama siswa, sebagai bentuk bahwa asrama adalah hasil kerja dari komite”⁸⁵

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan diatas terlihat bahwa capaian Komite MAN 1 Parepare ada beberapa capaian yang sudah terlaksanakan salah satunya adalah pembangunan 1 gedung.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator capaian Komite MAN 1 Parepare telah sesuai apa yang diinginkan karena dapat dilihat dari capaian komite madrasah yang telah berhasil membangun asrama siswa. Akan tetapi asrama tersebut tidak berpenghuni karena masa pandemi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran Komite MAN I Parepare dalam Memberikan Saran, Pertimbangan dan Rekomendasi, peran komite madrasah cukup baik dalam hal melaksanakan rapat-rapat, baik rapat komite dengan madrasah, maupun rapat komite dengan orang tua siswa untuk pengembangan madrasah, sistem pemberian saran, pertimbangan dan

⁸³Muhammad Ridwan AR, S.Ag. M. Pd. I, (kepala MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 20 Desember 2022

⁸⁴Dr. Muzakkir, M.A, (ketua komite MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 06 Desember 2022.

⁸⁵Drs. Saripuddin, M.Pd, (sekretaris komite MAN 1 Parepare) *wawancara*, pada tanggal 12 Desember 2022

rekomendasi dimusyawarakan oleh komite madrasah ke pihak sekolah maupun orang tua siswa.

Capaian Komite MAN 1 Parepare telah berhasil membangun 1 gedung yakni gedung asrama siswa. Komite madrasah membangun asrama tersebut bekerjasama dengan madrasah, orangtua siswa, dan alumni-alumni. Maka program komite madrasah terselesaikan/terlaksanakan. Sehingga siswa bisa menempati asrama tersebut.

Komite Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite MAN 1 Parepare sebagai sarana komunikasi antara madrasah dengan orang tua siswa. Sebagaimana komite madrasah berhasil menjalankan tugasnya yang diterapkan oleh madrasah. Komite MAN 1 Parepare juga sebagai pendukung penyelenggaraan yang dilakukan oleh madrasah, sebagai tempat penyampaian rekomendasi dari orang tua siswa untuk madrasah. Tujuan komite madrasah adalah untuk pengembangan madrasah, untuk memajukan madrasah, dan membantu madrasah dalam menyelesaikan masalah.

Komite madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan, diharapkan memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi terhadap pihak lembaga pendidikan terkait semua kebijakan dan program-program sekolahnya. Sebagai peran pendukung, komite madrasah juga dapat mendorong wali murid untuk ikut andil dalam pendidikan. Sebagai pendukung pula, bentuk peran komite madrasah dapat diwujudkan dengan menggalang donasi dari banyak pihak yang bertujuan untuk biaya operasional pendidikan.

Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.⁸⁶

⁸⁶M. Misbah, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, (STAIN Purwokerto:2009), h 69-91

Lembaga komite madrasah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan wali murid, masyarakat secara luas, dan komunitas sekolah yang peduli dengan pendidikan. Dan dibentuknya komite madrasah berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta dukungan maupun arahan bagi seluruh komponen yang ada di tingkat satuan pendidikan. Terlebih dapat membantu dalam hal pengawasan selama satuan pendidikan tersebut aktif.⁸⁷ Hal ini dapat dilihat di MAN 1 parepare bahwa pemberian saran, pertimbangan dan rekomendasi dapat dilakukan oleh Komite Madrasah dalam rapat-rapat yang dilaksanakan. Komite Madrasah bertanggung jawab dalam pelaksanaan program-program yang disusun oleh komite madrasah itu sendiri, menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Komite madrasah adalah mitra koordinatif dengan madrasah yang berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di madrasah, pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di madrasah dan mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan madrasah.

Komite Sekolah merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sebagai mitra sekolah, komite sekolah harus menjadi badan yang otonom agar memiliki posisi yang sejajar dengan sekolah.⁸⁸ Sebagai mitra madrasah komite mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang

⁸⁷Abdul Mukti Bisri, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Issue. 1, 2020, (Mojokerto:2020) h 51-64

⁸⁸Ali Mustadi, *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:2016), h 312-321

diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi.⁸⁹ Dalam hal ini komite MAN 1 Parepare sebagai mitra bukan dalam strukturnya bawahan akan tetapi komite madrasah itu mitra dari madrasah yang bertanggung jawab atas program-program yang dimilikinya. Komite madrasah yang menyampaikan ide-ide dan memberikan saran terkait program-program yang akan disampaikan oleh komite, kemudian komite yang merumuskan teknis pelaksanaan kegiatan itu yang melibatkan orang tua siswa.

Komite madrasah dalam penyusunan rencana kerja dan setiap ada event atau rapat apapun komite madrasah selalu dilibatkan guna mencapai hasil musyawarah yang baik dan agar masukan atau saran selaras pada kebutuhan di satuan pendidikan tersebut.

Pembagian tugas atau peran masing-masing pengurus komite memudahkan dalam melakukan program sekolah. Maka, keaktifan komite untuk berperan serta menjadi salah satu kunci kekuatan komite itu sendiri.⁹⁰ Sinergi antara madrasah dan komite menciptakan tanggung jawab bersama bagi masyarakat ataupun madrasah yang merupakan mitra pembangunan pendidikan. Melalui ini, rakyat bisa menyampaikan gagasan dan berpartisipasi untuk memajukan pendidikan di madrasahnyanya.⁹¹ Hal ini terdapat pada pencapaian yang dilakukan oleh komite MAN 1 Parepare yang telah menyelesaikan program, salah satunya adalah berhasil membangun asrama siswa. Akan tetapi asrama tersebut tidak berpenghuni dimasa pandemi. Hasil capaian komite madrasah adalah hasil musyawarah antara komite madrasah, kepala madrasah, pegawai madrasah, serta orang tua siswa yang bekerjasama membangun asrama tersebut.

⁸⁹Imran Siregar, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (2020), h 257-269

⁹⁰Dyah Nur Septiana, *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3 September 2018 (Malang:2018), h 293-301

⁹¹Nida'ul Hasanah, *Peran Komite Madrasah Dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (Rkm)*, (Surabaya:2021), h 1-92

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Parepare mengenai Peran Komite Madrasah dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi sebagai berikut:

Peran Komite MAN I Parepare dalam Memberikan Saran, Pertimbangan dan Rekomendasi, peran komite madrasah sesuai dalam hal melaksanakan rapat-rapat, baik rapat komite dengan madrasah, maupun rapat komite dengan orang tua siswa untuk pengembangan madrasah, sistem pemberian saran, pertimbangan dan rekomendasi dimusyawarakan oleh komite madrasah ke pihak sekolah maupun orang tua siswa. Fungsi dari MAN 1 Parepare adalah membantu pengembangan madrasah dalam bidang sarana dan prasarana dan juga struktural madrasah. Tujuan MAN 1 Parepare yaitu sebagai partisipan dalam mengembangkan dan memajukan madrasah agar lebih baik dan setara dengan sekolah lainnya.

Capaian Komite MAN 1 Parepare telah berhasil membangun 1 gedung yakni gedung asrama siswa. Komite madrasah membangun asrama tersebut bekerjasama dengan madrasah, orangtua siswa, dan alumni-alumni. Maka program komite madrasah terselesaikan/terlaksanakan. Sehingga siswa bisa menempati asrama tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian ini ditujukan kepada:

1. Bagi Kepala MAN 1 Parepare

Diharapkan dapat mempertahankan pengembangan program yang dilakukan oleh komite madrasah, dan dapat memberikan masukan untuk kemajuan madrasah. Karena fungsi kepala madrasah adalah sebagai supervisor dan sebagai manajerial.

2. Bagi Komite Madrasah

Diharapkan dapat menyelesaikan program yang belum terselesaikan, memberikan masukan terkait program-program yang akan dilaksanakan kepihak madrasah untuk kemajuan madrasah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, memperbanyak referensi untuk menambah wawasan tentang peran komite madrasah dalam memberikan saran pertimbangan dan rekomendasi sehingga pandangan penelitian ke depan dapat beragam dan dapat menjadi acuan pengembangan teori yang lebih banyak mengenai komite madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. P. E., Sudjarwo, S., & Ambarita, A. (2015). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 3(1).
- Amirudin, M. F. (2020). Rekonstruksi Pengelolaan Komite Sekolah Sebagai Mitra Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-15.
- Apriyanti, R. (2022). *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06(11):59–72.
- Bakri Masykuri, Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktek (Surabaya: Visipress Media, 2009).
- Basith, Abdul, and Dan Indriana Rahmawati. 2020. "Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan." *Abdul Basith & Indriana R., Kontribusi Kinerja ...* 5(1): 14–25. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>.
- Bisri, Abdul Mukti. 2020. "Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah Dalam Mengawal Kualitas Pendidikan." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 51–64.
- Cahyadin, A. D., Fauzan, A., & Tuala, R. P. (2022). Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 1 Pringsewu. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 41-50.
- Dedi, Mulyadi; 2019. "Peran Dan Fungsi Komite Sekolah." *International Seminar on Islamic Studies* 263–69.
- Dirham, F. (2022). *DALAM PROSES PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN Pendahuluan Perubahan polapemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah*. 7(2), 205–216.

- Doraini, A. I. (2018). *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Febrina, Lilys. 2020. "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Di MAN Palembang." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1:12–26.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Hasanah, N. U. (2021). *Peran komite Madrasah dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) pada masa Pandemi di MIN 1 Lamongan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Hasan, H. (2014). Fungsi komite sekolah dalam perkembangan dan implementasi program sekolah di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3).
- Helmi, Jon. 2018. "Implementasi Program Kerja Komite Sekolah." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10(1):22.
- Hidayah, N. S. (2013). *Peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ibtdaiyah Negeri Demangan Kota Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Itaria, and Somantri. 2020. "Jurnal Manajer Pendidikan." *Jurnal Manajer Pendidikan* 15(03):1–9.
- Kartiko, R. W. (2010). *Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*.
- Manshur, A. (2017). Peran komite madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. *AT-TUHFAH: JURNAL STUDI KEISLAMAN*, 6(1), 34-48.
- Mutohharoh, L. (2021). Peran Komite Madrasah dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4, 12-22.
- Megiati, Y. E. (2016). Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).

- Nurdiana, A., & Izzah, I. (2022). Fungsi Komite Madrasah dalam Mengatur Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Menyono-Kuripan-Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2081-2086.
- Pohan, M. M. (2018). Peran komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 97-106.
- Pratiwi, IGusti Ayu Aristianti, Hamidsyukrie ZM, and Muntari Muntari. 2016. "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cakranegara." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 1(1).
- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. (2020). "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Al-Qiyam* 1(1): 11–20.
- Ramadhan, R. A., & Torro, S. (2022). Peran Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMPN 2 Parepare. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 65-73.
- Ramli. (2021). "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3(1):147–63. doi: 10.22373/tadabbur.v3i1.155.
- Rosada, A. (2019). *Amrina rosada nim : 37.15.3.059*.
- Rozi, F., Nuzuar, N., Kusen, K., & Warsah, I. (2020). Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu. *Jurnal Al-Idarah STIT Pringsewu Lampung*, 5(02), 59-66.
- Sadewa, E. Y., & Yuniningsih, T. (2016). Efektivitas Peran Komite Sekolah Di SD Negeri 1 Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 412-427.
- Salman Zahid. 2009. "Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan." *Skripsi* 5(1):1–84.
- Samsidar, Dra. 2018. "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3(1): 1–15.
- Saputra, D. 2020. "Peran Komite Madrasah Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Pesantren Tahfidz Qur'an Dewan Da'wah Lampung."

- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293-301.
- Seriyanti, Nela, Syarwani Ahmad, and Destiniar Destiniar. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6(1).
- Setianingsih, E. K. (2021). *Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Siregar, I. (2020). Prospek Madrasah Swasta "Analisis Peran dan Fungsi Yayasan Pendidikan". *Edukasi*, 18(3), 257-269.
- Siswanto, S. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Islam (Peran Komite Sekolah/Madrasah). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(1).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cet. XXVII. Bandung: Afabeta, 2018.
- Surjana, L. (2017). Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 119-124.
- Tyas, Z. W. R. (2020). Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Sdm Pendidikan Di MTSN Paron Ngawi. *Jurnal Pendidikan*. 5(1), 1-15
- Ulum, M. (2018). Konsep Pemasaran Lembaga Pendidikan Dalam Pandangan Syariah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 30-42.
- Umam, Muhammad Khoirul, and Zakaria Firdausi. 2019. "Komite Madrasah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 7(1):39-56.
- Woliktol, N., Arfin, A., & Kabiba, K. (2021). Strategi Pemasaran Sekolah dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru di SMP Negeri 7 Kendari. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 2(3), 143-153.
- Yuliana, L. (2016). Peran Komite Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 18(2), 592-600.

LAMPIRAN

PAREPARE

SURAT PERIZINAN DARI PEMERINTAH KOTA PAREPARE

SRN IP000859


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 859/IP/DPM-PTSP/12/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SYANIA NURSARAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
ALAMAT : **GARESSI, KEC. SUPPA, KABUPATEN PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MEMBERIKAN SARAN, PEETIMBANGAN, DAN REKOMENDASI DI MAN 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTRIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **06 Desember 2022 s.d 06 Januari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal: **07 Desember 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



SURAT PERIZINAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp 0421 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website : www.iainpare.ac.id email : mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4658/In.39/FTAR.01/PP.00.9/ /11/2022

25 November 2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Syania Nursarah
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 28 Juni 1998
NIM : 18.1900.051
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Garessi, Desa Lotang Salo, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Komite Madrasah Dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, Dan Rekomendasi Di MAN 1 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I,

Bahtiar, M.A

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

SURAT PERNYATAAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Muzakir, M.A
NIP : 196412311994031030
Jabatan : Ketua Komite Madrasah
Alamat : Pare-Pare

Menyatakan bahwa:

Nama : Syania Nur Sarah
Nim : 18.1900.051

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Peran Komite Madrasah Dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi Di MAN 1 Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 Desember 2022
Informan,


(.....Dr. Muzakir, M.A.....)

IAIT
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. SARIP UDDIN, M.Pd

NIP : -

Jabatan : Sekretaris Komite

Alamat : Jl. Abd. Kadir

Menyatakan bahwa:

Nama : Syania Nur Sarah

Nim : 18.1900.051

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Peran Komite Madrasah Dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi Di MAN 1 Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Desember 2022
Informan,


(...Drs...Saripuddin, M.Pd)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Muhammad Ridwan PR*
NIP : *197001362007011015*
Jabatan : *Kepala Madrasah*
Alamat : *Jl. Amal Bakti*

Menyatakan bahwa:

Nama : *Syania Nur Sarah*
Nim : *18.1900.051*

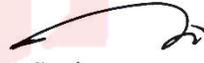
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Peran Komite Madrasah Dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi Di MAN 1 Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Desember 2022
Informan,


(*Muhammad Ridwan PR*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Hamsiah,

NIP : -

Jabatan : Guru

Alamat : Jl. lauke Pare-pare

Menyatakan bahwa:

Nama : Syamia Nur Sarah

Nim : 18-1900-051

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Peran Komite Madrasah Dalam Memberikan Saran, Pertimbangan, dan Rekomendasi Di MAN 1 Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Desember 2022
Informan,

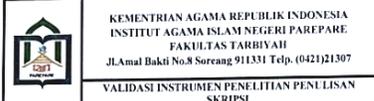

(Dra. Hj. Hamsiah.....)

PAREPARE

INSTRUMEN PENELITIAN

29

LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : SYANIA NURSARAH
NIM : 18.1900.051
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL PENELITIAN : PERAN KOMITE MADRASAH DALAM
MEMBERIKAN SARAN, PERTIMBANGAN, DAN
REKOMENDASI DI MAN 1 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan komite madrasah

Identitas Responden

Nama :

NIP :

SARAN, PERTIMBANGAN DAN REKOMENDASI

- Dalam bentuk apa keterlibatan Komite Madrasah dalam memberikan saran untuk kerjasama dengan sekolah?
- Dalam bentuk apa keterlibatan Komite Madrasah dalam memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan?
- Apakah kepala sekolah berperan penting dalam memberikan saran, pertimbangan dan rekomendasi?
- Bagaimana cara memberikan saran dan rekomendasi untuk program yang

28

belum terlaksanakan? • Bagaimana bentuk pemberian rekomendasi komite madrasah?
BENTUK-BENTUK PERAN KOMITE MADRASAH
• Bagaimana peran komite madrasah di MAN 1 Parepare? • Bagaimana bentuk komite madrasah merekomendasikan program-program yang telah direncanakan kepada madrasah? • Bagaimana upaya-upaya komite madrasah? • Bagaimana fungsi komite madrasah? • Bagaimana tujuan komite madrasah? • Bagaimana bentuk dukungan komite madrasah terhadap pengelolaan pendidikan? • Bagaimana bentuk pengawasan komite madrasah?
INDIKATOR CAPAIAN KOMITE MADRASAH
• Bagaimana hasil yang dicapai dari program yang dijalankan Komite Madrasah untuk MAN 1 Parepare? • Apakah kepala madrasah memberikan rekomendasi terkait program-program kerja yang dilakukan oleh komite madrasah? • Apakah komite madrasah melakukan rapat pleno? • Apakah ada rekomendasi program kerja dari sekolah? • Bagaimana indikator capaian input pendidikan? • Bagaimana indikator capaian output pendidikan? • Bagaimana indikator capaian proses pendidikan?

30

Pembimbing utama

Mengetahui:
Pembimbing pendamping

(Rustan Elendy, M.Pd)



NAMA MAHASISWA : SYANIA NUR SARAH
 NIM : 18.1900.051
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 JUDUL PENELITIAN : PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MEMBERIKAN SARAN, PERTIMBANGAN, DAN REKOMENDASI DI MAN 1 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah

Identitas Responden

Nama :
 NIP :

TANGGUNG JAWAB

1. Apakah kepala madrasah punya tanggung jawab terhadap komite madrasah?
2. Apakah kepala madrasah terlibat dalam pelaksanaan program-program kerja yang dilaksanakan oleh komite madrasah?
3. Apakah kepala madrasah wajib terlibat dalam pemberian saran, pertimbangan dan rekomendasi yang dilakukan oleh komite madrasah?
4. Apakah setiap saran dan rekomendasi yang diberikan komite madrasah wajib disetujui oleh kepala madrasah?

5. Bagaimana hubungan Komite Madrasah dengan pihak sekolah?
 Apakah kepala madrasah berperan penting dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh komite madrasah?

Pembimbing utama

(Dr. Bukherah, M.Pd)
 Nip. 198011052005011004

Mengetahui:

Pembimbing pendamping

(Rysal Hendy, M.Pd.1)
 Nip. 198604042011011008

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE
NSM : 311737203156, NPSN : 40320498, Akreditasi : A
Jl. Amal Bakti, Kec. Soreang, e-mail:man1parepare@gmail.com, 0421-21289
Website : WWW.man1Parepare.com E Mail : man1Parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 030/Ma.21.16.01/PP.00.6/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD RIDWWAN AR, S. Ag., M. Pd.I
NIP : 197001262007011015
Pangkat : Penata Tk.I/III/d
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri MAN1 Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : SYANIA NURSARAH
NIM : 18.1900.051
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Pakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan penelitian tanggal 06 Desember 2022 s.d. 06 Januari 2023 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare berdasarkan surat Pemerintah kota Parepare Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 859/IP/DPM-PTSP/12/2022 Tanggal 07 Desember 2022 Perihal Permohonan izin Penelitian/Wawancara, untuk Memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul " **PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MEMBERIKAN SARAN, PERTIMBANGAN, DAN REKOMENDASI DI MAN 1 PAREPARE** Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Kota Parepare



MUHAMMAD RIDWAN AR

FOTO ASRAMA MAN 1 PAREPARE (CAPAIAN KOMITE MADRASAH)



(Salah satu capaian oleh komite MAN 1 Parepare yang bekerja sama dengan madrasah, orang tua siswa, dan ikatan alumni-alumni yang telah berhasil membangun asrama siswa)

DOKUMENTASI



(Gambaran lokasi penelitian MAN 1 Parepare yang terletak di jalan Amal Bakti, kelurahan Bukit Harapan, kecamatan Soreang kota parepare. Madrasah Aliyah Negeri Parepare berdiri sejak tahun 1978)



DATA GURU DAN PEGAWAI MAN 1 PLUS KETERAMPILAN KOTA PAREPARE

NO	NAMA	NIP	URUTAN DAN MANDAL LAIN	LJ	LUCUK DAN	PENCAMAN TERAKHIR		MELAJUKKAN	JENJANG	JENJANG TERAKHIR											
						AGAMA	PEKERJAAN TERAKHIR														
1

NSM : 131173720029 NSM BARU: 131173720001
 NPSN : 40320498

Parepare, 3 Januari 2022
 Kepala Madrasah,
 Muhammad Ridwan Ar, S.Ag, M.Pd.I

(Struktur organisasi, data guru dan pegawai MAN 1 Parepare)



(Wawancara dengan bapak Dr. Muzakkir, M.A, selaku ketua komite MAN 1 Parepare)



(Wawancara dengan bapak Drs. Saripuddin, M.Pd, selaku sekretaris komite MAN 1 Parepare)

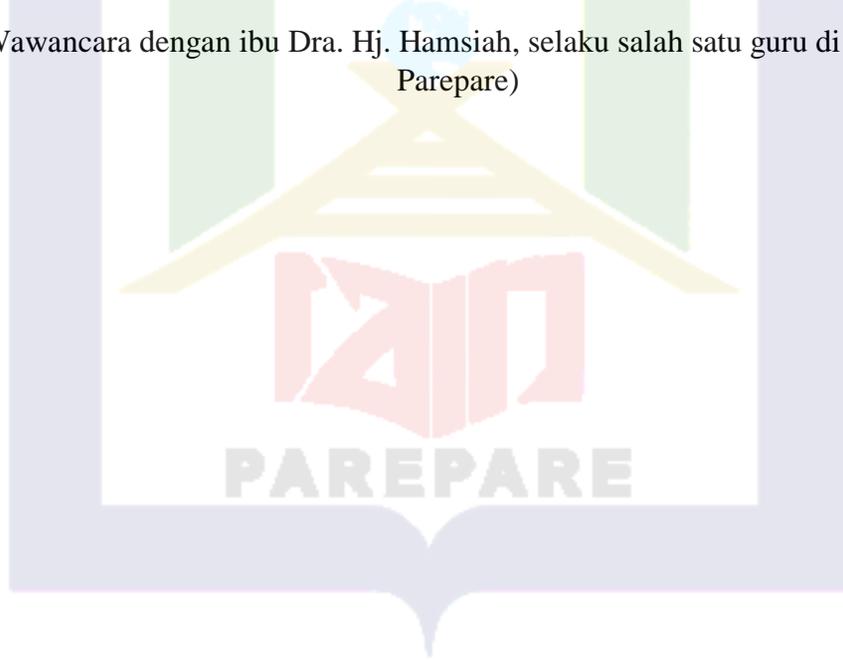


(Wawancara dengan
bapak Muhammad Ridwan AR, S.Ag. M. Pd. I, selaku Kepala MAN 1 Parepare)





(Wawancara dengan ibu Dra. Hj. Hamsiah, selaku salah satu guru di MAN 1 Parepare)



BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis **SYANIA NURSARAH**, lahir di Sidrap pada tanggal 28 Juni 1998, anak ke 2 dari 2 bersaudara, buah kasih dari pasangan dari Ayahanda “**Abd. Rahman Jaya, SKM**” dan Ibunda “**Hafsah, Amd.Keb**”. Penulis beralamat di Garessi, Desa lotang salo, Kec. Suppa, Kab. Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui syanianursarah28@gmail.com. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan dasar di SDN 68 Barangpalie, namun belum genap 3 tahun penulis pindah ke SDN 80 Bualapalopo, kemudian pada kelas 5 penulis pindah sekolah lagi ke SDN 61 Kanarie Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang hingga menyelesaikan Pendidikan Dasar pada Tahun 2010/2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Lanrisang dan selesai pada tahun 2014. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Pinrang, selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis mendaftar SNMPTN di perguruan tinggi Universitas Hasanuddin Makassar dengan mengambil jurusan kedokteran namun tidak lulus. Setelah dinyatakan tidak lulus penulis mencoba mendaftar di Politeknik Kesehatan Parepare dan Akademik Kebidanan Parepare namun penulis tidak mengikuti tes dan memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Kemudian pada Tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan kegigihan, ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.